

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN
PENTINGNYA BELAJAR AL-QUR'AN
PADA MASYARAKAT
(Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

YENI SUHERNI

421307245

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1439/2018**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry Darusassalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**Yeni Suherni
Nim : 421307245**

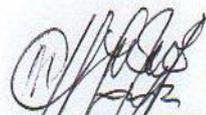
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



**Drs. Maimun, M. Ag
NIP: 195812311986031053**

Pembimbing II,



**M. Yusuf, MY, S.Sos.I,MA
NIDN: 2106048401**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**YENI SUHERNI
421307245**

**Kamis, 18 Januari 2018 M
11 Jumadil Awal 1439 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

**Drs. Maimun, M. Ag
NIP: 195812311986031053**

Sekretaris

**M. Yusuf, MY. S. Sos. I, M
NIDN: 2106048401**

Anggota I

**Drs. H. Mahdi NK, M. Kes
NIP: 1961080819993031001**

Anggota II

**Drs. Umar Latif, M.A
NIP: 195811201992031001**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusniyati Hatta, M. Pd
NIP: 19641220198412 2001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Yeni Suherni

Nim : 421307245

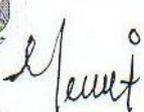
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 2 Januari 2018

Yang Menyatakan


96AEF325080861



Yeni Suherni
412307245

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada dirinya.”
(Ar-Ra’d: 11)*

Bermimpilah....

Mimpikanlah suat yang besar apa yang Anda ingin lakukan untuk orang tua, saudara-saudara Anda, masa depan Anda, Masyarakat Anda dan apa yang akan Anda sumbangkan untuk mereka.

Ya bermimpilah...

Karena dengan bermimpi suatu saat Anda akan berkata, “ terima kasih ya Allah, mimpi saya telah menjadi kenyataan.”

Alhamdulillah Rabbil Alamin....

Segala puji bagi Allah SWT dan sahalawat beserta salam atas Nabi Muhammad SAW. Tercapai sudah langkah demi langkah cita-citaku, semua berkat Rahmat-Mu ya Rabb, sujud syukurku kepada-Mu ya Allah atas Nur, Rahiman dan Rahim-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku.

Atas ridho-Mu ya Allah kupersembahkan karya kecilku ini dengan sengenap ketulusan dan ucapan terimakasih kepada Ayahanda (Sudirman) Alm dan Ibunda (Herawati), berkat limpahan kasih sayang dan keringat mereka karya kecil ini bisa tercipta. Hanya ucapan terimakasih tak akan sanggup membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan. Yang tiada lelah, yang tidak pernah mengeluh berjuang demi hidupku. Untuk Abit, Nenek, Kakakku (Nurlaili) dan Adikku (Khairun Nisah) terimakasih segala bentuk dukungan dan semangatnya untuk menyelesaikan karya kecil ini.

Amin Allahumma amin....

Yeni Suherni S. Sos

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa kebodohan ke masa yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur’an pada Masyarakat Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya”**.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana (S1) Pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sehingga pada akhirnya dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Keberhasilan ini penulis ungkapkan rasa terima kasih teristimewa kepada orang tua tercinta, Ayahanda Sudirman (Alm) dan Ibunda Herawati, atas segala kasih sayang dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Kepada keluarga penulis Kakak Nurlaili, Abit, Adek Khairun nisah, Nenek dan Paman yang telah mendukung dan membantu kebutuhan penulis sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Kepada kepala kantor Urusan Agama beserta Staf dan kepada geuchik Gampong Sentosa tak lupa pula penulis ucapkan kepada Chayank Ichwati Aulia, Eka Sariyanti, Zikriani, Zahrati, Anisa Ramadhani, Nurfamita dan Chairani Nurfitriah selaku sahabat-sahabat saya pada Program Sarjana (S-1) UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, juga kepada kawan-kawan telah membantu menyukseskan pembuatan skripsi ini, saudari Ayuna, Husnani, Anita Maudy, Aulia Anshari, Uswatun Rahmi, Raidah Aliyah, dan Febry Hasfiadanita.

Selanjutnya kepada Bapak Drs. Maimun, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Bapak M. Yusuf, MY, Sos.I, MA sebagai pembimbing kedua, yang begitu banyak memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini. Kepada Ibu Dr. Kusmawati, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kepada Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, terimakasih atas semua dukungannya.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulis maupun isi yang di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. Amin.

Banda Aceh, 2 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| ABTRAK | viii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Operasional..... | 7 |
| F. Sistematika Penulisan | 10 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORITIS | |
| A. Peran Penyuluh Agama | 12 |
| 1. Pengertian penyuluh | 12 |
| 2. Fungsi dan Peran Penyuluh Agama..... | 13 |
| 3. Materi penyuluh Agama | 16 |
| 4. Metode Penyuluhan | 18 |
| 5. Aktivitas Penyuluh Agama..... | 28 |
| B. Konsep Al-Qur'an..... | 33 |
| 1. Pengertian Al-Qur'an | 33 |
| 2. Fungsi Al-Qur'an..... | 34 |
| 3. Tujuan Al-Qur'an di Turunkan..... | 40 |
| 4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an | 43 |
| 5. Manfaat dari Belajar Al-Qur'an | 48 |
| 6. Adab-adab Belajar Al-Qur'an | 51 |
| | |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Data Penelitian | 55 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 56 |
| C. Teknik Pengambilan Data..... | 56 |
| D. Sumber Data Penelitian..... | 59 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 60 |
| | |
| BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 61 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 66 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 76 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing / SK
2. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Gampong Sentosa.
4. Surat keterangan telah melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama.
5. Pedoman wawancara penelitian.
6. Daftar Riwayat Hidup.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jumlah Responden Sumber Data Primer
2. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin Gampong Sentosa.
3. Tabel 4.2 Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Gampong Sentosa.
4. Tabel 4.3 Keadaan Pendidikan Penduduk Gampong Sentosa.
5. Tabel 4.4 Jumlah Penyuluh Agama Gampong Sentosa Kecamatan Krueng Sabee.
6. Tabel 4.5 Jumlah Pengajar TPA Gampong Sentosa Kecamatan Krueng Sabee.

ABTRAK

Penelitian Skripsi ini berjudul “Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-qur’an pada Masyarakat Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh jaya”. Penyuluh Agama merupakan seorang yang memberikan bimbingan, dorongan, penerangan dan pengarahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan ajaran agama dengan mendorong untuk melakukan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini penyuluh agama memiliki perannya dalam memberikan penyuluhan pada masyarakat. Penelitian ini menjelaskan mengenai apa peran penyuluh agama di tengah masyarakat, dan aktivitas apa saja yang dilakukan penyuluh agama di Gampong Sentosa dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-Qur’an pada masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu penelitian langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengambilan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penulisan ini diperoleh dari responden sebanyak 13 orang yaitu empat orang dari masyarakat, satu orang penyuluh agama, satu orang kepala KUA, camat, geuchik, imum masjid, imum gampong, tuha peut, kepala dusun, dan ketua pemuda. Setelah dilakukan penelitian maka diketahui peran yang telah dilakukan penyuluh agama di gampong sentosa yaitu sebagai pembina TPA saja dan aktivitasnya mengajar di TPA, seperti mengajarkan belajar membaca Iqra’ dan Al-qur’an, belajar tajwid dan juga pengajian kitab-kitab (Fardhu’in, Riwayat Nabi, Akhlak), kemudian juga sebagai pengurus masjid gampong Sentosa di bidang keuangan dan juga Muadzin. Mengenai program peran penyuluh dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur’an di kalangan masyarakat belum diterapkan, dikarenakan penyuluh tersebut baru menjabat sebagai penyuluh agama, akan tetapi untuk kedepannya penyuluh agama akan menerapkan program memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur’an pada masyarakat dikarenakan itu sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ajaran Islam.

Kata kunci : *Penyuluh Agama, Pemahaman, Belajar Al-Qur’an.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an adalah kalamullah yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia sekaligus mu'jizat yang agung yang diwariskan oleh Nabi Muhammad saw. kepada umatnya agar senantiasa berpegang teguh kepadanya.¹ Al-qur'an kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. yang mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, falsafah, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial, sehingga berbahagia dalam hidup di dunia dan di akhirat.²

Al-qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta mampu memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi kandungan Al-qur'an tersebut.³ Al-qur'an sendiri juga menyatakan dirinya sebagai "*hudan*" yakni petunjuk atau pedoman hidup untuk memberikan petunjuk kepada umat

¹ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang : UIN-Malang Press, 2007), hlm. 125.

² T.H. Thalhas, *Fokus Isi dan Makna Al-Qur'an*, (Jakarta: Galura Pase, 2008), hlm. 28.

³ Muhammad Syauman Ar-Ramli. dkk, *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, (Jakarta: Instambul, 2015), hlm. 18.

manusia, memberikan cahaya kepada pikiran mereka, mendidik jiwa dan akal mereka.⁴ Sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Al-qur'an itu memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*” (QS. Isra': 9)⁵

Dalam hal ini, semua umat muslim, diperintahkan untuk mempelajari dan mentadabbur (memahami makna lafal-lafal Al-qur'an) sebagai pedoman hidupnya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca dan mengaplikasikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-qur'an. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT:

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “*ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*” (QS. Shad:29)⁶

⁴ M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 35.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 283.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*....., hlm. 455.

Dari ayat diatas mengisyaratkan kewajiban untuk belajar Al-qur'an. Dengan demikian maka perlu bagi umat Islam untuk belajar ilmu Al-qur'an upaya dalam perubahan perilaku, dengan cara membaca, mendengar, memahami dan menerapkannya sebagai pedoman hidup. Jadi untuk mempermudah umat Islam dalam mempelajari dan memahami ilmu Al-qur'an, diperlukan seseorang yang ahli dalam memberikan pemahaman mengenai Al-qur'an yang sering dikenal dengan "Penyuluh Agama". Penyuluh Agama adalah seorang yang memberikan bimbingan, penerangan dan pengarahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan ajaran agama dan kemudian mendorong untuk malakukan dengan sebaik-baiknya. Dalam sebuah hadist sabda Rasulullah di riwayatkan oleh yang berbunyi:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُوْلَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: Dari Ustman bin Affan RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya.*" (HR. Bukhari)⁷

Dari hadist di atas jelas dikatakan bahwa sangat mulia seorang hamba bagi yang memiliki keinginan untuk belajar Al-qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.

⁷ Imam Nawawi, *Shahih Riyadhush Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2003), hlm.153.

Dalam kehidupan bermasyarakat, penyuluh agama berfungsi sebagai orang yang memberikan bimbingan dan dorongan agar masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan dan diselenggarakan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan.⁸ Biasanya penyiaran agama dilaksanakan oleh para pemuka agama yaitu Ulama, Mubaligh, Da'i atau Kiai yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Kegiatannya dilakukan dalam bentuk dakwah, baik di rumah-rumah, musholla, masjid maupun tempat-tempat lainnya.⁹

Penyuluh agama juga berperan pula sebagai motivator pembangunan. Peranan ini nampak lebih penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniahnya saja, melainkan membangun segi rohaniah, mental spritualnya, yang dilaksanakan sejalan dan simultan. Penyuluh Agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Seperti yang ditegaskan dalam surah Ali-Imran ayat 104:

⁸ Departeman Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, (Jakarta: 2004), hlm. 8.

⁹ Departeman Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam*, hlm. 7.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyuru (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran: 104)¹⁰

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa perintah orang muslim untuk melaksanakan tugas dakwah, masing-masing sesuai dengan kemampuannya, dan bagi mereka yang melaksanakan tuntutan tersebut akan mendapatkan yang mereka inginkan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dengan melihat uraian tentang peran penyuluh agama di atas, diharapkan bahwa seorang penyuluh agama hendaknya mampu menjalankan peranan tersebut dengan baik. Namun, Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat bahwa di Gampong Sentosa kurangnya peran penyuluh agama, khususnya dalam memberikan pemahaman tentang Al-qur’an, misalnya belajar ilmu tajwid, tilawah, tafsir, tasawuf dan kajian ilmu agama lainnya. Hal ini, dilihat dari pemahaman masyarakat tentang pengetahuan Al-quran. Jadi peneliti tertarik meneliti lebih mendalam mengenai **“Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur’an pada Masyarakat Gampong Sentosa Kecamatan Krueng Sabee Aceh Jaya”**.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahannya*....., hlm. 64.

B. Rumusan Masalah

1. Apa peran penyuluh agama di tengah masyarakat?
2. Aktivitas apa saja yang dilakukan penyuluh agama di Gampong Sentosa dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja peran penyuluh agama di tengah masyarakat.
2. Untuk mengetahui aktivitas penyuluh agama dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai peran penyuluh dalam memberikan pemahaman belajar Al-qur'an. Juga untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya peran penyuluh dalam masyarakat.

2. Secara praktis

Penelitian ini adalah untuk menambah kekayaan ilmu yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang terkait, khususnya

bagi pembaca dan para penyuluh agama (*da'i*), sehingga dapat menjalankan penyiaran mengenai agama dengan sebaik-baiknya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman antara definisi yang dimaksud oleh penulis membatasi dengan menjelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Peran

Didalam kamus lengkap bahasa Indonesia, peran berarti “sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.”¹¹ Adapun peran yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah bagaimana peran penyuluh agama yaitu ulama, *da'i* atau mubaligh dalam memberikan pemahaman belajar Al-qur'an pada masyarakat.

2. Penyuluh Agama

Penyuluh adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antar dua orang ; yang satu karena keahliannya membantu yang lain untuk mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya.¹²

Sedangkan Agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia

¹¹ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Agung 2002) hlm. 374.

¹² E.A. Munro.dkk, *Penyuluhan (Counseling)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 7.

di dunia dan di akhirat sebagai ajaran.¹³ Penyuluh Agama yang dimaksud penulis adalah seseorang ulama, da'i atau mubaligh yang memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar Al-qur'an.

3. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata "paham" yang artinya suatu pengetahuan pendapat, pikiran, mengerti benar, sepaham, sependapat, sekayakinan, memahami, mengerti benar, aliran, haluan. Sedangkan secara bahasa pemahaman suatu proses, perbuatan, cara memahami, atau menanamkan.¹⁴

3. Belajar

Menurut bahasa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut istilah, belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.¹⁵

Winkel, menyatakan belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan

¹³ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT . Bina Rena Pariwara, 2000), hlm 2.

¹⁴ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Agung), hlm. 351.

¹⁵ Muhammad Irham.dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 116.

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.¹⁶

Adapun pemahaman belajar Al-qur'an menurut penulis adalah suatu pemahaman yang di dapatkan tentang Al-qur'an melalui proses belajar yang didapatkan.

4. Al-Qur'an

Dari segi bahasa (etimologi), kata Al-qur'an adalah isi *masdhar* (kata benda) dari kata kerja "*Qara'a*" dengan makna isim *maf'ul*, sehingga bearti "bacaan".¹⁷ Dilihat dari terminologi Al-qur'an merupakan kalam Allah berupa wahyu diturunkan kepada Nabi SAW sebagai petunjuk hidup bagi manusia.¹⁸

Secara umum Al-qur'an merupakan kalam (firman/ucapan) yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu Ilahi kepada Rasulullah saw, yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir dan bagi siapa yang saja membacanya akan memperoleh nilai ibadah.¹⁹

Adapun pemahaman belajar Al-qur'an menurut penulis adalah suatu pemahaman yang didapatkan tentang Al-qur'an melalui proses belajar yang didapatkan.

¹⁶ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo, 2013), hlm 6.

¹⁷ H.A. Muhaimin Zen, *Al-Qur'an 100 % Asli*, (Jakarta : Nur Al-Huda, 2012), hlm 49

¹⁸ Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Cet II (Banda Aceh: Pena Banda Aceh, 2012), hlm. 2-3.

¹⁹ M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 3.

5. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab “*syaraka*” yang bearti ikut serta, berpartisipasi, atau “*musyaraka*” yang bearti saling bergaul. Di dalam bahasa inggris dipakai istilah “*society*”, yang sebelumnya berasal dari bahasa latin “*socius*”, bearti “kawan”.

Sedangkan menurut Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.²⁰ Masyarakat yang dimaksud penulis adalah sekelompok individu yang ada di gampong Sentosa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, agar terdapat kejelasan secara garis besar dan dapat dimengerti dengan mudah, maka dalam pembahasannya secara berurutan penulis membagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori secara garis besar mengenai penyuluh agama. Dalam bab ini dekemukakan pula pengertian penyuluh agama serta peran dan fungsi penyuluh agama. Kemudian mengenai konsep Al-qur’an dan keutamaan dalam mempelajari Al-qur’an.

²⁰ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 31.

Bab III penulis kemukakan mengenai metode penelitian yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengambilan data, sumber data penelitian, subjek penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan deskripsi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan peran penyuluh, tokoh gampong dan masyarakat di gampong sentosa.

Bab V merupakan bab hasil penelitian dan saran berisikan hasil penelitian berupa kesimpulan secara keseluruhan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Penyuluh Agama

1. Pengertian Penyuluh Agama

Dalam Kamus Besar Indonesia pengertian penyuluh menurut bahasa berasal dari kata “suluh” yang artinya benda yang dipakai untuk menerangi. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluh sering digunakan untuk menyambut pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang searti dengan “obor”.¹ Penyuluh menurut bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah.

Dalam istilah penyuluh berasal dari bahasa Inggris *counselling*, suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk penerapan dari psikologi pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah Bimbingan dan Penyuluhan disebut dengan nama *al Irsyad an Nafsiy* yang artinya bimbingan kejiwaan.

Sedangkan H.M. Arifin mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyuluh adalah perjumpaan secara berhadapan antara penyuluh dan yang disuluh atau segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya. Bantuan tersebut agar supaya orang tersebut mampu

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1101.

mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.²

Agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat sebagai ajaran.³ Penyuluh Agama adalah mitra dan pegawai pemerintahan kelembagaan agama Islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas pendidikan agama Islam pada masyarakat dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kedudukannya di tengah-tengah masyarakat Islam sangat penting peranannya cukup besar baik karena ilmunya maupun karena keteladanannya dalam pengalaman keagamaan. Penyuluh agama juga merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi Penyuluh agama yang dimaksud penulis adalah seorang juru agama yang memberikan bantuan, bimbingan, dorongan, penerangan dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat.

2. Fungsi dan Peran Penyuluh Agama

Kata peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan

² Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, (Jakarta: 2004), hlm 20-21.

³ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT . Bina Rena Pariwara, 2000), hlm. 2.

dalam masyarakat. Kata ini sering sekali dipakai untuk menjelaskan seperangkat tingkah, kedudukan atau peran yang dimainkan oleh seseorang atau kelompok orang dalam berbagai tingkatan sosial. Salah satu tingkah atau kedudukan yang dimainkan dalam kehidupan sosial adalah penyuluh agama (*da'i*) yang bertugas mewujudkan syari'at Islam di kalangan masyarakat.

Ada lima peranan penyuluh agama :⁴

- a. Sebagai pendidik (*muaddib*), yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami, penyuluh harus lebih menguasai ajaran Islam dari khalayak rata-rata masyarakat. Dengan mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ia memikul tugas mulia untuk mencegah masyarakat dari perilaku yang menyimpang dari syariat Islam, juga melindungi masyarakat dari pengaruh buruk dari non-Muslim.
- b. Sebagai pelurus informasi (*musaddin*). Setidaknya ada tiga hal yang harus di luruskan oleh penyuluh agama. Pertama, informasi tentang ajaran dan umat Islam. Kedua, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. Ketiga, lebih dari itu dituntut mampu menggali melakukan mengamati tentang kondisi masyarakat.
- c. Sebagai pembaharu (*Mujaddid*), yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam (reformasi Islam). Penyuluh Agama hendaknya menjadi “juru bicara” para pembaharu, yang menyerukan umatnya Islam memegang teguh Al-qur'an dan as-Sunnah,

⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003), hlm. 39.

memurnikan pemahaman tentang Islam dan khufarat, tahayul dan isme-isme yang tidak sesuai ajaran Islam), dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan umat.

- d. Sebagai pemersatu (*muwahid*), yaitu harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam.

Adapun beberapa peran layanan yang diberikan oleh penyuluh agama:⁵

- 1) Pelayanan SIMKAH Online,
- 2) Bimbingan Calon Pengantin,
- 3) Pembinaan Keluarga Sakinah,
- 4) Pembuatan Akta Ikrar Wakaf (AIW)
- 5) Pengukuran Arah Kiblat,
- 6) Pembinaan Kemasjidan,
- 7) Penyuluhan Agama,
- 8) Penyuluhan Zakat,
- 9) Pembinaan Ibadah Sosial,
- 10) Bimbingan Manasik Haji,
- 11) Kerukunan Umat Bergama,
- 12) Pembinaan Majelis Ta'lim,
- 13) Sosialisasi Produk Halal,
- 14) Hisap Rukyat.
- 15) Pembinaan Pesantren.

Tujuan ingin dicapai dalam proses pelaksanaan penyuluhan agama adalah mencapai keridhaan Allah swt atau disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Maka tujuan adanya penyuluh agama dapat dirinci dalam beberapa macam, yaitu:⁶

- a) Menyuru umat manusia untuk tetap mengesakan Allah dan menghadapkan wajah mereka kepada agama Allah serta tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun,

⁵ Kantor Urusan Agama Kecamatan Krueng Sabee, Kab.Aceh Jaya (Calang: 2017), pada 13-08-2017.

⁶ Jasafat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), hlm. 8.

- b) Menyuruh manusia untuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, beriman kepada-Nya, serta hanya mengabdikan kepada-Nya,
- c) Menyuruh umat manusia untuk memperhatikan segala perumpamaan kisah orang-orang terdahulu untuk menjadi pelajaran bagi perjalanan hidup manusia di muka bumi ini, sehingga mereka tidak berlaku sombong, angkuh dan ria.

Berdasarkan penjelasan di atas peran dan fungsi penyuluh dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Sebagai pendidik (edukasi), yaitu mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, juga untuk mencegah masyarakat dari perilaku yang menyimpang dari syariat Islam.
- 2 Sebagai pelurus informasi, yaitu memberi informasi mengenai ajaran dan umat Islam, tentang karya-karya atau prestasi umat Islam, mampu memperhatikan bagaimana kondisi masyarakat.

3. Materi Penyuluh Agama

Dalam pelaksanaan penyuluhan, selain persoalan metode yang ditempuh oleh penyuluh agama, bahasa penting lainnya yang harus di pahami oleh penyuluh agama adalah materi-materi dakwah yang akan di sampaikan kepada masyarakat. Seorang penyuluh harus paham materi apa yang layak untuk disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan momen tertentu dalam menyampaikannya, misalnya perayaan hari raya idul fitri, idul adha, ramadhan, maulid Nabi, isra' mi'raj, dan

berbagai momentum lainnya baik yang terkait dengan agama maupun dengan negara. Adapun materi-materi yang akan di sampaikan mengenai, yaitu:⁷

a. Akidah

Akidah adalah persoalan yang sangat prinsipil dan harus diyakini oleh setiap muslim. Misalnya keyakinan tentang adanya Allah yang Maha Esa. Disamping itu, terdapat juga masalah-masalah yang berkaitan dengan partikular akidah (*al-'Aqa 'id furu 'iyyah*), misalnya keimanan tentang pertanyaan dua malaikat di dalam kubur, mengenai kenikmatan dan azab kubur, syafaat di hari akhir, persoalan titian (sirat), dan yang berhubungan dengan Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada para Rasul, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Takdir.

b. Syariah

Secara etimologi, kata *syariat* mempunyai dua pengertian: Pertama, syariat dalam arti jalan yang lurus atau jalan yang lempang, kedua, syariat dalam arti tempat (sumber) mengalirnya air yang di pakai untuk di minum. Secara terminologi, syariat didefinisikan sebagai hukum-hukum yang di tentukan Allah terhadap hambanya agar mereka menjadi orang yang beriman dan beramal saleh, demi untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun hukum-hukum syara' yang kan disampaikan mengenai ibadah dan muamalah yang berhubungan dengan shalat, puasa, zakat, dan haji.⁸

⁷ Jasafat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariah Islam*,...,hlm. 25.

⁸ Jasafat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariah Islam*,...,hlm. 27.

c. Akhlak

Akhlak menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Kata akhlak bentuk mufrad dari jamaknya khuluk. Hakikat makna akhlak adalah gambaran batin manusia yang tepat. Secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontanitas tanpa harus di pikirkan.

Dari beberapa materi penyuluh di atas dapat penulis simpulkan bahwa materi yang akan disampaikan materi akidah mengenai keyakinan tentang adanya Allah, malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir. Juga materi syariah yang berkaitan mengenai hukum-hukum yang berdasarkan Al-qur'an dan hadist, serta mengenai materi akhlak.

4. Metode Penyuluhan

Dari segi bahasa, metode berarti cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, jika dikaitkan dengan metode dakwah. Maka metode berarti cara-cara tertentu yang dilakukan oleh penyuluh agama (*da'i*) kepada masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Samsul Munir Amin mengatakan dalam bukunya menyebutkan penyuluhan berdasarkan sarana yaitu melalui beberapa metode yaitu:⁹

⁹ Samsul Munir Amir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 11.

a. *Da'wah bil lisan*

Dakwah bil lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat, baik ceramah majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dalam perkembangan berikutnya *da'wah bil lisan* dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran (*broadcasting publication*) antara lain melalui radio penyiaran dan lain-lain.

b. *Da'wah bil hal*

Da'wah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan malalui keteladanan dan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Da'wah bil hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Ansar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan sebagai *da'wah bil hal*.

Dakwah bil hal ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan-perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumah-rumah sakit, membangun poliklinik, dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lainnya.

c. *Da'wah bi qalam*

Da'wah bil qalam, yaitu melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh *da'wah bil qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan di mana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian *da'wah bil qalam*.

Dalam *da'wah bil qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (*printes publications*). Bentuk *da'wah bil qalam* antara lain dapat berbentuk artikel, pendidikan agama, tanya jawab hukum islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, buku-buku dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan memiliki beberapa metode, yaitu:

- 1) *Da'wah bil lisan*, yaitu yang dilakukan melalui lisan, yang disampaikan melalui ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.
- 2) *Da'wah bil hal*, yaitu disebut dengan dakwah perbuatan nyata, yang dilakukan melalui keteladana. Misalnya membangun masjid, pesantren, sekolah-sekolah Islam.
- 3) *Da'wah bil qalam*, yaitu melalui tulisan, yang dilakukan dengan menulis di surat kabar, majalah, maupun internet.

Adapun metode pemberian pemahaman belajar Al-qur'an yang dikutip oleh Abd. Wahid dalam bukunya konsep Dakwah dalam Al-qur'an dan sunnah melalui beberapa metode yaitu:¹⁰

a) Metode *al-hikmah*

Menurut Muhammad Husain Fadhillah, hikmah merupakan suatu terma tentang karakteristik metode penyuluh. Surat al-Nahl ayat 125 mengisyarat pentingnya hikmah untuk menjadi sifat dari metode penyuluh, bahkan betapa perlunya penyuluh mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ungkapan ayat tersebut seakan-akan berusaha menunjukkan metode penyuluh praktis kepada para penyuluh yang bermaksud menunjukkan kepada masyarakat jalan benar yang harus mereka ikuti, serta mengajak sebanyak mungkin manusia untuk meneliti dan mengikuti petunjuk agama sekaligus akidah yang benar. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa mengajak manusia kepada hakikat yang murni dengan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa melalui pendahuluan dan pancingan, atau tanpa memperhatikan situasi dan kondisi. Lebih jauh Husein menambahkan: "Maka hikmah adalah berjalan pada metode realistis (praktis) memperhatikan realitas yang terjadi diluar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial."

Sedangkan Abd Wahid sebagaimana dikutip oleh Hamka menafsirkan lafaz *al-hikmah* sebagai suatu kebijaksanaan yang di dalamnya terkandung atau dibarengi dengan akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih

¹⁰ Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, Editor: Nurchalis, (Banda Aceh: Pena, 2010), hlm. 32-37.

menarik perhatian orang ke jalan agama. Dengan kata lain al-hikmah mengandung makna bahwa dalam melakukan penyuluh tidak mengenal kekerasan, intimidasi terhadap sasaran penyuluh. Dengan metode *al-Hikmah* diharapkan akan terkutuk pintu hati masyarakat. Lebih jauh Hamka menjelaskan:

“Kata *Hikmat* itu kadang-kadang diartikan dengan orang filsafat. Padahal dia adalah inti yang lebih halus dari filsafat. Filsafat hanya lebih dipahami oleh orang-orang yang telah terlatih pikirannya dan tinggi pendapat logikanya. Tetapi hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan bahkan diharapkan tidak di bantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup. Kadang-kadang lebih ber-hikmah “diam” daripada “berbicara”.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hikmah bukan berarti melakukan sesuatu tindakan yang nyata dalam konteks yang tidak diperlukan. Akan tetapi melakukan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan kita. Oleh sebab itu hikmah dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang tepat pada saat tindakan tersebut dibutuhkan. Tetapi pada saat yang lain hikmah dapat berupa tindakan pasif atau berdiam diri, pada saat yang menuntut agar seorang menentukan sikap diam. Itulah yang disebut dengan kebijaksanaan dalam arti yang fleksibel dan universal.

b) Metode *Al-Maw'izah Al-Hasanah*

Metode *al-Maw'izah al-Hasanah* sering diartikan dengan nasihat atau pelajaran yang baik. Metode ini juga identik dengan ajakan dengan cara-cara yang memberikan kesan yang baik bagi masyarakat. Dengan kata lain metode ini lebih nyata dibanding metode hikmah, karena metode ini mengacu kepada penunjukkan

¹¹ Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-qur'an dan Sunnah...*, hlm. 35.

cara yang nyata. Sedangkan hikmah dapat bermakna macam-macam sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.

Sebagian ahli tafsir mengatakan, “Sesungguhnya *al-maw'izah al-hasanah* (pelajaran atau nasihat yang baik) ialah berpaling dari yang jelek atau perbuatan buruk melalui anjuran (*targhib*) dan kekhusyukan.” Penafsiran lainnya menegaskan bahwa metode ini merupakan cara penyuluh yang paling di senangi; mendekatkan manusia kepadanya dan tidak menjerakan serta memudahkan dan tidak menyulitkan.

Sedangkan Hamka cenderung mengartikan terma *al-maw'izah al-hasanah* dengan pengajaran atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Dalam hal ini, Hamka juga menekankan pada pendidikan dan tuntunan orang tua terhadap anak-anaknya yang dilakukan sejak dini. Dalam metode ini juga termasuk di dalamnya pengalaman atau pelaksanaan amalan agama yang dilakukan di hadapan anak-anak agar menjadi kebiasaan yang baik.

Dengan demikian metode *al-maw'izah al-hasanah* dapat dipahami sebagai suatu metode yang jauh dari kekerasan atau cara-cara yang dapat membawa masyarakat menghindari dari suruan penyuluh. Dengan kata lain metode ini merupakan pelaksanaan penyuluh yang dilakukan melalui dari hati ke hati ini cenderung dapat memberi kesan yang langsung menyentuh perasaan masyarakat. Karena mereka di bina dengan cara yang baik dan sehat.

c) Metode *Jadilhum billati hiya ahsan*

Metode *Jadilhum billati hiya ahsan* suatu metode berdebat dengan cara yang baik. Metode ini lebih sesuai digunakan bagi mereka yang cenderung sulit menerima pengajaran (nasihat).

Dari ketiga metode di atas dapat disimpulkan bahwa para penyuluh harus bijaksana dalam menerapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Metode pertama (*al-hikmah*) merupakan metode yang bermakna umum, dalam arti dapat diterjemahkan dalam berbagai makna, menurut tempat, waktu dan kasus yang di hadapi. Yang kedua metode *al mau'izah al hasanah* cenderung digunakan dalam menghadapi kalangan umat Islam sendiri atau orang yang telah beriman, dan khususnya lagi orang-orang yang telah menjadi bahagian dari penyuluh itu sendiri. Sedangkan metode ketiga yaitu perdebatan yang baik (*billati hiya ahsan*) cenderung dipergunakan untuk kalangan yang menentang atau perlu adanya perdebatan yang rasional. Metode ketiga ini merupakan upaya memperluaskan wawasan para penyuluh untuk menghadapi mereka yang menentang syari'at islam yang sebarakan. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam Al-qur'an surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:¹²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



¹² Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-qur'an dan Sunnah...*, hlm. 32.

Artinya: “Serulah manusia, kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. an-Nahl:125).¹³

Metode pemberian pemahaman beribadah juga bisa dilakukan beberapa pendekatan sebagaimana yang disebutkan oleh Abd. Wahid dalam bukunya *Konsep Dakwah dalam Al-qur’an dan Sunnah*, yaitu:¹⁴

1. Pendekatan *Ta’lim* dan *Tarbiyah*

Ta’lim dapat diartikan memberikan informasi tentang sesuatu hal. Dengan kata lain *ta’lim* adalah suatu proses mentransfer suatu ilmu yang dapat bermanfaat dari suatu pihak ke pihak yang lain. Penggunaan *ta’lim* dapat dikatakan pendekatan yang paling utama digunakan Al-qur’an karena permulaan diturunkannya Al-qur’an berisikan suatu pelajaran tentang pentingnya mengetahui ilmu yang didasari pelajaran terhadap Nabi untuk membaca. Mengenai hubungan penyuluh (*dakwah*) dan tarbiyah, sebagaimana Abd Wahid menyatakan dalam bukunya:

“Berbicara tentang pendidikan dalam kedudukannya sebagai pengetahuan yang berdiri sendiri biasanya tidak dimasukkan dalam kategori publisistik atau persuasi. Ia mempunyai kedudukan tersendiri yang berbeda dengan publisistik dan propaganda, akan tetapi dapat dipandang sebagai metode penyuluh jangka panjang. Kita maklum bahwa penyuluh meliputi segala pendidikan untuk meluruskan segala pendidikan memegang peranan penting di dalam proses perkembangan, maka penyuluh dapat menggunakan proses pendidikan ini sebagai medianya.”¹⁵

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahannya*....., hlm. 281.

¹⁴ Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-qur’an dan Sunnah*..., hlm. 43.

¹⁵ Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-qur’an dan Sunnah*..., hlm. 43.

Secara umum Al-qur'an berisikan pengajaran dengan berbagai bentuknya, pengajaran ini dimaksudkan untuk memberikan pengajaran Al-qur'an masyarakat kepada jalan yang benar. Materi yang diajarkan kepada masyarakat tidak terbatas pada satu bidang saja, tetapi mencakup semua aspek. Informasi atau ilmu pengetahuan yang diberikan Al-qur'an kepada manusia bukan sekedar informasi yang menjadikan penyuluh membanggakan diri dengan memperoleh berbagai ilmu dari Al-qur'an tersebut. Tetapi yang tujuan pokoknya adalah bagaimana mengajak masyarakat untuk berfikir dan merenung berbagai macam hal dan pada tahap akhirnya masyarakat menyadari betapa luas kekuasaan Allah, dan sebenarnya.

2. Pendekatan *Tazkir* dan *Tanbih*

Sebagaimana kelanjutan dari pendekatan yang telah dijelaskan, Al-qur'an juga menggunakan pendekatan *tazkir* dan *tanbih*. Adapun yang dimaksud dengan *tazkir* dan *tanbih* adalah mengingatkan dan menyegarkan kembali. Pengingatan dan penyegaran kembali hanya berguna bagi orang-orang yang telah beriman, artinya orang-orang yang telah beriman, artinya orang-orang yang telah mendapatkan pengajaran dan pendidikan keimanan tidak akan berguna sama sekali bagi mereka yang belum menerima pengajaran dan pendidikan tersebut. Usaha mengingatkan kembali atau penyegaran terhadap hal-hal yang bisa jadi akan dilupakan, baik berupa pengetahuan yang telah diberikan, maupun peringatan terhadap suatu kewajiban, adalah tugas para rasul, termasuk pada penyuluh agama sebagai ahli waris para rasul. Dalam hal ini juga, Al-qur'an

kembali mengingatkan agar para penyuluh agama tidak memaksakan kehendaknya dalam hal keimanan masyarakat, seperti ayat di bawah ini:¹⁶

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Maka berilah mereka peringatan, engkau hanya memberi peringatan. Engkau bukan memaksa mereka”. (Al-Ghasiyah: 21-22)¹⁷

Tugas para penyuluh dalam kebanyakan waktu, yaitu mengingatkan para masyarakat, karena hal itu sangat berguna bagi semua manusia, karena kelupaan selalu mengenai pikiran manusia, dan menggoyahkan perjalanan hidup mereka, tanpa ada bimbingan dan tidak diketahui kemana tujuan yang kan dituju. *Tazkir* dan *Tanbih* berfungsi untuk melestarikan pengetahuan tentang sesuatu, terutama sekali pengetahuan yang dapat membangkitkan keimanan manusia. Semakin sering mendapat peringatan tentu saja semakin kokoh keimanan seseorang.

3. Pendekatan *Qashash*

Pendekatan *Qashash* merupakan bentuk pelaksanaan penyuluhan (*da'wah*) melalui suatu cerita atau riwayat yang pernah terjadi di masa lalu. Hal ini di maksudkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mereka yang hidup di masa setelah terjadinya peristiwa tersebut. Dalam dimensi penyuluhan hal ini merupakan salah satu pendekatan yang kadang kala berhasil digunakan dalam komunitas tertentu. Di dalam cerita atau riwayat-riwayat tersebut tidak saja digambarkan cerita tentang suatu komunitas yang pernah berjaya, tetapi juga

¹⁶ Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-qur'an dan Sunnah...*, hlm. 50.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya...*, hlm. 592.

sebaliknya digambarkan dengan ketidak-beruntungan orang-orang yang melawan penyuluhan (*da'wah*). Kisah-kisah yang menggambarkan kehidupan yang baik, banyak tercermin dalam kisah-kisah Nabi dan orang-orang shaleh.

4. Pendekatan *Amr* dan *Nahy*

Pendekatan *Amr* dan *Nahy* adalah pendekatan yang langsung memerintahkan atau melarang terhadap suatu permasalahan. Pendekatan ini digunakan setelah pendekatan-pendekatan yang lebih lunak lainnya tidak mampu mendorong suatu komunitas untuk berbuat kebaikan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan metode pemberian penyuluhan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Pendekatan *Ta'lim* dan *Tarbiyah*, yaitu memberikan informasi tentang, suatu proses mentranfer ilmu yang bermanfaat kepada orang lain.
- b. Pendekatan *Tazkir* dan *Tambih*, yaitu mengingatkan kembali pengajaran dan pendidikan hal-hal kewajiban yang mungkin sudah dilupakan, baik berupa pengetahuan yang telah diberikan.
- c. Pendekatan *Qashash*, yaitu suatu cara melalui cerita atau riwayat yang pernah terjadi di masa lalu bisa dijadikan sebagai pelajaran dimasa yang akan datang.
- d. Pendekatan *Amr* dan *Nahy*, yaitu suatu cara memerintahkan atau melarang manusia untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak baik.

5. Aktivitas Penyuluh Agama (Da'i)

Dakwah mengajak orang lain untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas yang dapat mengandung

¹⁸ Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-qur'an dan Sunnah...*, hlm. 60.

perhatian masyarakat (*mad'u*) untuk ikut terlibat di dalamnya. Pada dasarnya sangat banyak aktivitas yang dapat dilakukan untuk berdakwah, bahkan dapat dikatakan bahwa semua aktivitas yang dilakukan baik oleh individu, kelompok maupun organisasi yang mengandung unsur kebajikan dapat dikategorikan sebagai kegiatan dakwah dilakukan, maka aktivitas dakwah di sini dibatasi pada beberapa kegiatan saja, seperti aktivitas mimbar, individu dan kelompok.

a. Aktivitas dakwah melalui mimbar

Aktivitas dakwah yang paling sering di jumpai dan paling banyak dipahami oleh masyarakat adalah dakwah yang dilakukan melalui mimbar, seperti khutbah, ceramah maulid, nuzul Al-qur'an dan lain-lain. Karena itu dakwah ini disebut dengan dakwah *bil al lisan*. Disebut demikian karena metode lisaniyah menjadi senjata paling utama dalam aktivitas dakwah ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kegiatan dakwah melalui mimbar pada waktu-waktu tertentu, seperti pada bulan maulid dan bulan ramadhan yang dilakukan oleh masyarakat. Meskipun hanya bagian terkecil dari proses dakwah, aktivitas mimbar di pandang efektif untuk menyampaikan berbagai gagasan dan informasi tentang syari'at Islam. Di pandang efektif karena aktivitas ini mudah dilakukan, artinya tidak memerlukan persiapan tempat yang spesifik, karena dapat dilakukan dimana saja, baik di tempat terbuka maupun tertutup.

Di samping itu aktivitas dakwah mimbar juga tidak membutuhkan anggaran yang besar, dan juga kemungkinan resiko yang akan terjadipun dipandang tidak terlalu besar. Karena itu aktivitas ini masih sering digunakan oleh organisasi Islam, LSM, dan pemerintah untuk menyampaikan visi, misi prigram

mereka kepada masyarakat. Aktivitas dakwah mimbar juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain, *Pertama*, Juru dakwah sangat sulit menyampaikan sejumlah materi atau gagasan kepada masyarakat dalam waktu yang sangat terbatas. Kondisi ini memberikan peluang bagi tercecernya beberapa materi yang mesti disampaikan sehingga penyampainnya menjadi kurang efektif.

Kedua, audience (masyarakat) akan merasa kesulitan untuk menangkap dan mengingat seluruh materi dakwah yang disampaikan da'i dalam waktu yang terbatas dengan materi yang banyak. Kondisi ini akan menyulitkan objek dakwah untuk memilah-milah antara materi utama dengan materi selingan, sehingga memberi peluang bagi timbulnya kesalahan pahaman di kalangan masyarakat. *Ketiga*, masyarakat tidak mungkin mendengarkan kembali penyampaian dakwah pada waktu dan ruang yang berbeda.

b. Dakwah Individual

Dakwah individual disebut juga dengan dakwah fardiyah yang berarti seperangkat aktivitas dakwah yang dilakukan oleh perorangan dalam rangka menyiarkan syariat Islam dan membangun masyarakatnya menuju kehidupan yang maju dan modern di bawah naungan dan keridhaan Allah. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Ali Abdul Halim Mahmud sebagaimana dikutip oleh Syukri Syauman menyebut bahwa dakwah individual (*fardiyah*) adalah bentuk kegiatan dakwah dimana seorang da'i menyuru orang lain secara perorangan dengan tujuan memindahkannya pada keadaan-keadaan yang di ridhai Allah.

Dakwah individual dilakukan oleh setiap individu merupakan manifestasi dari rasa tanggung jawab setiap individu untuk menjalankan dakwah dimanapun mereka berada sesuai dengan tingkat kemampuan yang mereka miliki. Tanggung jawab ini muncul dari pemahaman dan kesadaran individu atas kewajiban syar'i untuk melaksanakan dakwah. Kewajiban dakwah secara individual ini dapat dipahami dari firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “ *kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia (karena kamu) menyuruh berbuat baik dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*” (Ali-Imran : 110)¹⁹

Kata “*kuntum*” bermakna “*kamu*” dalam ayat tersebut cenderung dipahami sebagai individu/perorangan. Sehubungan dengan itu maka dapat dipahami bahwa hukum dasar berdakwah adalah kewajiban personal. Artinya setiap orang tidak bisa mengelak untuk berdakwah, meskipun dalam kapasitas dan kemampuan yang sangat terbatas.

c. Dakwah kelompok

Dakwah kelompok selalu mengedepankan kerja team yang dilakukan secara bersama-sama. Karena itulah dakwah ini disebut dakwah kelompok atau

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya...*, hlm. 64.

jama'iyah. Julianto dan Ismi mendefinisikan dakwah berjamaah ini dengan dakwah dalam organisasi atau pergerakan. Di Indonesia, model dakwah berjamaah melalui organisasi dan pergerakan ini sudah mulai ada sejak Indonesia merdeka, seperti gerakan Muhammadiyah, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia merdeka, (DDII), dan lain-lain. Baik sebelum maupun setelah Indonesia merdeka cukup banyak organisasi Islam yang bergerak dalam bidang dakwah Islam, seperti Nahdlatul Ulama (NU), muhammadiyah, Al-Irsyad, Al-Jamiyatul Washliyah dan lain-lain.

Syukri Syauman memberikan analisisnya bahwa dakwah kelompok yang di aplikasikan dalam bentuk kelembagaan (organisasi) memiliki kemampuan untuk menjangkau masyarakat (*mad'u*) tanpa mengenal limit ruang dan waktu. sebagaimana sebuah organisasi, lembaga dakwah ini memiliki peluang untuk menyusun, merencanakan, mengorganisir, mengontrol dan mengevaluasi setiap materi, metode, strategi dan efek dakwah yang muncul setelahnya.²⁰

Berdasar penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas yang dilakukan oleh penyuluh agama adalah melalui mimbar, dakwah individu, dan dakwah kelompok.

²⁰ Jasafat. *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, hlm. 78.

B. Konsep Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-qur'an menurut bahasa berasal dari *qara'a* (membaca, qara'a memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Qira'ah bearti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-qur'an asalnya sama dengan *qira'ah* yaitu akar kata (*masdar*) dari *qara'a, qira'tan wa qur'an* yang artinya (bacaan atau cara membaca).²¹ Ada yang mengatakan bahwa Al-qur'an adalah petunjuk utama untuk semua umat manusia *Hudan Linnash* yaitu petunjuk kejalan yang lurus bagi seganap umat manusia guna menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²² Seperti yang terdapat dalam firman Allah surat Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
 الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “*sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih (tegar) dan lurus*”. (QS. Al-Isra : 9)

Adapun yang mengatakan bahwa Al-qur'an adalah “Kalam Allah SWT. merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi muhammad SAW. Membaca Al-qur'an adalah ibadat dan banyak fadhilah yang dikandungnya”.²³ Yang lain

²¹ Syaikh Manna Al-Qarhthan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2015), hlm.16.

²² T.H Thalhas, *Fokus Isi dan Makna Al-Qur'an*, (Jakarta: Galura Pase, 2008), hlm. 2.

mengatakan bahwa Al-qur'an adalah kalamullah yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia sekaligus mu'jizat yang agung yang diwariskan oleh Nabi Muhammad saw. kepada umatnya agar senantiasa berpegang teguh kepadanya.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya Al-qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Rasulullah untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup dunia dan akhirat.

2. Fungsi Al-Qur'an

Allah sebagai Khaliq (pencipta) dan manusia sebagai makhluk mempunyai hubungan timbal balik. Manusia mempunyai keterikatan atau hubungan dengan Allah. Ada tiga hal yang membuat manusia terikat dan tergantung penuh terhadap Allah, yaitu hubungan penciptaan, pengajaran, dan pemberian rezeki. Dia tidak hanya menciptakan manusia, baik dari unsur tanah maupun unsur non tanah, tetapi juga mengajar ciptaannya ini baik melalui fenomena alam ciptaan-Nya maupun langsung. Bahkan Allah juga menjamin rezeki manusia. Dia memenuhi segala keperluan material manusia (QS. Al-A'raf (7) : 10) ; Dia ciptakan air, tumbuh-tumbuhan, hewan, matahari, siang, malam dan lainnya sebagai rangka memenuhi kebutuhan manusia.

Sebagai konsekuensi dari hubungan dan keterikatan ini, manusia pula mesti menjalin hubungan baik dengan-Nya, yaitu dengan bersyukur kepada-Nya.

²³ T.H Thalhas, *Fokus Isi dan Makna Al-Qur'an.....*, hlm. 5.

²⁴ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang : UIN-Malang Press, 2007), hlm. 125.

Maka untuk itulah Al-qur'an diturunkan berfungsi membimbing manusia bersyukur kepada-Nya dan mengajarkan cara-cara bersyukur itu.

Adapun beberapa fungsi Al-qur'an hadir di kalangan manusia, yaitu :²⁵

a. *Maw'izah*

Kata *maw'izah* merupakan *masdar mimi* dari *wa'azha*. Secara harfiah, ia bearti *an-nushhu* (nasihat) dan *at-tadzkir bi al-'awaqib* (memberi peringatan yang disertai ancaman). Ibnu Sayyidih, seperti dikutip oleh Ibnu Manzur, mendefinisikan *al-maw'izah* itu kepada “peringatan yang diberikan kepada manusia untuk melunakkan hatinya, yang disertai dengan ganjaran dan ancaman”. Al-Isfihani, dengan mengutip pendapat Al-Khalil, mendefinisikan *al-maw'izah* itu kepada “peringatan agar berbuat baik agar dapat melunakkan hati”. Atau secara umum dapat pula dikatakan, bahwa *al-maw'izah* itu adalah hal-hal yang dapat melunakkan hati yang keras, mengalirkan air mata yang beku dan memperbaiki kerusakan.

Al-qur'an menyebutkan dirinya sebagai *al-maw'izah* (QS. Yunus (10) 57). Hal ini bearti, bahwa ia sebagai nasihat pemberi peringatan kepada manusia. Nasihat Al-qur'an itu disertai dengan janji-janji, bila ancaman berupa neraka bagi orang yang melanggar nasihat maupun ganjaran surga bagi mereka yang menurutinya. Nasihat-nasihat itu dapat melunakkan dan meluluhkan hati, sehingga jiwa diharapkan tertarik kepada kebenaran yang disampaikannya.

Dalam Al-qur'an banyak ditemukan berita-berita yang menggembirakan dan menyenangkan hati, yang membuat orang tertarik kepada kebenaran. Dan ada

²⁵ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 177.

pula berita yang memilukan hati, yang membuat orang membenci kejahatan dan kemaksiatan. Akan tetapi, tidaklah semua orang dapat menangkap *maw'izhah* itu hanyalah orang-orang yang benar hatinya mencari dan merindukan kebenaran; ketika membaca dan memahaminya benar-benar berangkat dari ketulusan hati dan kepercayaan terhadapnya.

b. *Syifa'* (Obat)

Al-qur'an menyebut dirinya dengan *syifa'* (obat). Kata *syifa'* terulang sebanyak empat kali dalam Al-qur'an, tiga diantaranya menggambarkan fungsi Al-qur'an sebagai obat buat manusia. Secara harfiah, *syifa'* bearti obat. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Yunus ayat 57 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dan penyumbuh segala penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*”(QS. Yunus: 57)²⁶

Maka Al-qur'an sebagai *asy-syifa'* merupakan obat bagi umat manusia. Artinya, Al-qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul di tengah-tengah kamunitas baik penyakit individual maupun masyarakat. Penyakit pribadi seperti stres, ke Gundahan, dan pikiran kacau dapat di obati oleh Al-qur'an. Demikian pula penyakit-penyakit masyarakat, seperti sikap hedonisme, fitnah kecanduan narkoba, korupsi dan krisis moral lainnya.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya...*, hlm. 215.

Untuk mengobati penyakit-penyakit itu tidak hanya sekedar membaca, memajang, dan melantunkan keindahan ungkapannya. Akan tetapi, ia perlu dipahami, diamalkan, dan dijadikan pedoman dalam setiap langkah dan program kehidupan yang dibuat baik oleh pribadi maupun pemerintah atau organisasi.

Al-qur'an berdialog dengan hati dan jiwa manusia dalam rangka penyembuhannya. Ia berusaha memasukkan kebenaran, di atas dengan sifat-sifat yang mulia ini. Jika hati telah sembuh berarti suasana jiwa telah bertukar dari kesombongan dan keangkuhan menjadi *tawadhu'*, dari riya', dari dengki serta cinta yang berlebihan terhadap dunia dan pangkat menjadi ikhlas mencintai kebenaran, keadilan, dan kesucian. Apabila hati terhiasi dengan sifat-sifat terpuji, maka lahirlah perilaku mulia, suka memberi, penyantun, penuh kasih sayang dan bijaksana.²⁷

c. *Hudan* (Petunjuk)

Kata *hudan* berasal dari kata *hada*. Dari kata ini juga terbentuk kata *hidayah* dan *al-hadi*, dimana yang ini merupakan salah satu Al-Maus Husna. Secara harfiah, ia berarti menjelaskan, memberi tahu dan menunjukkan. Dan *Al-Hadi* berarti yang memperlihatkan dan memperkenalkan kepada hamba-Nya. Jalan mengetahui-Nya, sehingga para hamba mengakui Rubiyah-Nya. Secara istilah, *hidayah* berarti "tanda yang menunjukkan hal-hal yang dapat menyampaikan seseorang kepada yang dituju".

Maka Al-qur'an sebagai *hudan* atau *hidayah* berarti, bahwa fungsi Al-qur'an adalah menjelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat

²⁷ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an....*, hlm. 179.

menyampaikan kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dan akhirat. Atau dengan kata lain, Al-qur'an bagaikan rambu-rambu atau isyarat yang mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini. Jika manusia meneruti rambu-rambu dan arahan yang diberikannya, maka manusia akan selamat sampai ke tujuan.

Demikian pula hidayah itu bukan ditunggu dan dinantikan, tetapi harus dibaca, dicari, dipahami kemudian meneruti arahan yang diberikannya. Seperti orang yang dalam perjalanan menuju suatu tempat di mana ia tidak mengetahui secara pasti tempat yang akan dituju, maka ia harus tetap bertanya dan melihat tanda-tanda, isyarat, dan petunjuk jalan. Jika tidak demikian, dia berjalan dalam ketidakpastian bahkan kemustahilan. Untuk menuju jalan kebahagiaan. Al-qur'an satu-satunya Al-Kitab yang dapat dijadikan sebagai konsultan dan tempat bertanya oleh manusia.²⁸

d. Rahmat

Hijazi mendefinisikan rahmat itu kepada "kelembutan hati yang melahirkan hati yang melahirkan perbuatan baik (ihsan), ramah, dan kasih sayang terhadap orang lain. Hal serupa juga dikemukakan oleh Al-Ihfhani, dia menjelaskan rahmat adalah perasaan lembut yang melahirkan perbuatan baik terhadap yang dikasihi. Akan tetapi ia membedakan antara rahmat Allah dengan rahmat manusia. Rahmat Allah semata-mata berbuat baik, tidak ada perasaan lembut. Sebab perasaan lembut itu perasaan manusiawi. Sedangkan rahmat manusia diartikan kepada perasaan lembut. Dalam bahasa Indonesia yang dimiliki

²⁸ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an.....*, hlm. 180.

seseorang terhadap apa saja yang ada disekitarnya di mana perasaan itu melahirkan perilaku mulia terhadapnya.

Al-qur'an sebagai rahmat mempunyai tiga arti. *Pertama*, ajaran yang terkandung didalamnya mengandung unsur kasih sayang. Ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Kedatangan Muhammad Saw. dengan membawa Al-qur'an digambarkan sebagai rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil'alamin*). Artinya, seluruh ajaran, gagasan, ide, dan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam Al-qur'an yang di bawahinya itu dibangun atas prinsip kasih sayang.

Arti *kedua*, adalah ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. Perintah (*al-awamir*) dan larangan (*an-nawahi*) serta ketentuan lainnya yang terdapat dalam Al-qur'an bermaksud membimbing manusia agar berada dalam kehidupan yang harmonis, saling mencintai, saling kasih dan saling menghargai. Al-qur'an, misalnya melarang manusia menghina atau memandang rendah orang lain, melarang memanggil manusia dengan panggilan yang tidak disukainya dan membicarakan aib orang lain. Seperti yang terdapat dalam surat Al-Hujurat (49): 11-12).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwasanya Al-qur'an memiliki beberapa fungsi sebagai *maw'izah* sebagai nasihat pemberi peringatan kabar gembira yang membuat orang tertarik pada kebenaran dan kabar buruk yang membuat orang membenci kejahatan dan kemaksiatan. sebagai *Syifa*, yaitu

sebagai obat bagi umat manusia. Sebagai *Hudan* yaitu petunjuk bagi umat manusia. Sebagai *Rahmat*, yaitu kasih sayang Allah kepada umatnya.

3. Tujuan Al-Qur'an diturunkan

Al-qur'an telah dapat mewujudkan tujuannya berupa perubahan sosial dan ketiga unsur dari tujuan tersebut. Dapat kita lihat dari unsur-unsur perubahan yang telah dicapai oleh Al-qur'an pada masyarakat jazirah Arab agar kita benar-benar memahami hakikat dari kebenaran Al-qur'an.²⁹

a. Al-qur'an membebaskan manusia dari kemusyrikan.

Bangsa Arab berlomba-lomba dalam kemusyrikan dan ibadah kepada berhala, bahkan setiap kabilah atau penduduk perkotaan pada bangsa Arab masing-masing memiliki berhala khusus. Di riwayatkan bangsa Arab dari kabilah Humair menyembah matahari. Sedangkan kabilah Kinanah menyembah bulan, kabilah Lakham dan Jadzam menyembah bintang Jupiter, Kabilah Asad menyembah bintang Markuri, serta Kabilah Thay menyembah bintang Kanapos.

Demikianlah gambaran umum mengenai ateisme dan kemusyrikan di negeri Arab memiliki gambaran tentang kelemahan dan kebodohan kaum Jahiliah, dan runtuhnya kemuliaan kemanusiaan mereka sehingga mereka terjerumus kedalam penyembahan bebatuan dan menyandarkan keberadaan, cita-cita, dan rasa sakit mereka kepada segumpal debu. Penyembahan terhadap berhala, peribadatan, perendahan diri, dan persujudan di hadapan berhala tersebut;

²⁹ M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 78-80.

semuanya itu akan memberikan dampak psikologis dan pemikiran yang dapat membuat mereka kehilangan kemuliaan yang semula mereka miliki.

Jadi Al-qur'an diturunkan untuk mengangkat kembali derajat manusia dari keterpurukan dan membebaskan mereka dari belenggu kekafiran dan kehinaan yang timbul dari kekafirannya. Dan ia juga membebaskan mereka dari beragam bentuk peribadatan yang telah dipalsukan, dan memberikannya pengganti yang terbaik yaitu dengan menyerukan kepada mereka agar beribadah dan hanya menyembah kepada Allah secara ikhlas tanpa mempersukutkan-Nya dengan makhluk apa pun, serta ia juga mengembalikan manusia kepada keimanan dan kemuliaannya di sisi Tuhan-Nya.³⁰

b. Al-qur'an Membebaskan Akal Manusia dari Belenggu

Pada zaman dahulu, mitos dan khufarat banyak tersebar di jazirah Arab. Hal itu disebabkan karena karendahan tingkat pemikiran dan ketidaktahuan mereka secara umum. Mereka masih mempercayai bahwa jiwa seorang manusia itu terbang dan mengalir di sepanjang jasad orang tersebut. Jika orang itu mati dan terbunuh maka jiwa itu akan semakin membesar dan lama kelamaan akan berukuran seperti ukuran hantu. Jiwa itu akan tatap ada dan berteriak, menjadi buas, dan tinggal di daerah yang tidak lagi dipakai oleh manusia dan dipekuburan yang mereka namakan dengan hantu. Mereka meyakini bahwa makhluk halus tersebut selalu mengililingi mereka di tempat-tempat yang kosong. Dan, makhluk

³⁰ M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an....*, hlm. 82

tersebut akan menampakkan diri mereka kepada orang-orang tertentu di antara mereka dalam bentuk beragam.

Manfaat dari hal itu adalah untuk menjauhkan diri dari bencana yang mungkin akan menimpa mereka ketika mereka melakukan perjalanan tertentu. Al-qur'an datang membawa risalah ajaran Islam yang memerangi kepercayaan-kepercayaan dan khufarat tersebut. Al-qur'an juga menghaspuskan khayalan-khayalan dengan cara memberikan pencerahan terhadap cara berfikir bangsa Arab dan dakwah dalam rangka menuju pemikiran yang murni.

Al-qur'an juga memerintahkan untuk mengikatnya dengan keimanan kepada Allah Swt dan memberitahukan bahwa ilmu pengetahuan adalah alat yang paling baik untuk lebih memperkuat keimanan karena dengan adanya ilmu pengetahuan akan membuat seseorang semakin memahami keagungan Allah Swt, dan juga mengetahui laur biasanya ciptaan dan aturan Allah Swt. Seperti firman Allah dalam surah Fushilat ayat 53:

سُنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ
يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami kami disegana ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu.” (QS. Fushilat: 53)³¹

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya...*, hlm. 482.

c. Al-qur'an Membebaskan Manusia dari Belenggu Syahwat

Al-qur'an juga membebaskan kehendak manusia dari belenggu syahwat. Karena hasil pendidikan Al-qur'an kepada seseorang Muslim, ia akhirnya akan mampu melawan segala bentuk hawa nafsunya dan segala bentuk keterpurukan karena sikap melawan hawa nafsu. Dengan pendidikan seperti ini, maka Al-qur'an dan Islam berhasil membebaskan manusia dari segala bentuk penghambaan terhadap syahwat yang seringkali timbul dalam jiwa seseorang. Al-qur'an mengajarkan agar menjadikan hawa nafsu sebagai sarana bagi seseorang untuk berhati-hati ketika menghadapi apa yang dapat memancing hawa nafsunya. Tidak ada yang dapat mencegah keinginan seseorang melainkan dengan cara pengendalian diri terhadap hal tersebut semaksimal mungkin.³²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan di turunkan Al-qur'an untuk membebaskan manusia dari kemusyrikan, membebaskan manusia dari keterpurukan, membebaskan akal manusia dari belenggu, serta membebaskan manusia dari belenggu syahwat.

4. Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an

Al-qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta mampu memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi kandungan Al-qur'an tersebut.

³² M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*...., hlm. 92.

Adapun keutamaan mempelajari Al-qur'an sebagai berikut:³³

- a. Perniagaan yang tidak akan rugi, seperti dalam firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*” (Fathir: 29-30)³⁴

- b. Menjadi yang terbaik. Rasulullah telah bersabda dalam riwayat Utsman ra:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya: Dari Ustman bin Affan RA, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “*sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya.*” (HR. Bukhari)³⁵

- c. Bersama malaikat pembawa kitab yang mulia dan baik. Rasulullah bersabda yang di riwayatkan oleh Aisyah ra:

³³ Muhammad Syauman Ar-Ramli. dkk, *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, (Jakarta: Instanbu, 2015), hlm. 18-21.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya...*, hlm. 437.

³⁵ Imam Nawawi, *Shahih Riyadhush Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2003), hlm.153.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّ قَوَا لَدَى يَقْرَأُ وَهُوَ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ (متفق عليه)

Artinya: Dari Aisyah RA, dia berkata, "orang yang membaca al-Quran dan ia pandai maka ia bersama para malaikat pembawa kitab yang mulia dan baik. Orang yang membaca al-Quran terbata-bata dan kesulitan maka ia mendapat dua pahala." (HR. Bukhari dan Muslim)³⁶

- d. Seumpama buah utrujah yang wangi dan lezat. Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Musa Al-Asy'ari ra:

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ (متفق عليه)

Artinya: Dari Abu Musa Al-Asy'ari RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "perumpamaan orang beriman yang membaca Al-qur'an itu seperti buah utrujah; aromanya wangi dan rasanya lezat. Perumpamaan orang yang tidak membaca al-Quran itu seperti kurma; tidak beraroma tapi rasanya manis. Perumpamaan orang yang munafik yang membaca al-Quran itu seperti buah raihanah; aromanya wangi tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang yang munafik yang tidak membaca al-Quran itu seperti buah handhalah (seperti labu) tidak beraroma tapi dan rasanya pahit." (HR. Bukhari dan Muslim)³⁷

³⁶ Imam Nawawi, *Shahih Riyadhush Shalihin*...., hlm.154

³⁷ Imam Nawawi, *Shahih Riyadhush Shalihin*...., hlm.154.

- e. Derajat yang tinggi disisi Allah. Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab ra:

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Umar bin Khathtab RA, Nabi SAW bersabda “*Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dan merendahkannya dengan kitab ini (al-Quran).*” (HR. Bukhari dan Muslim)³⁸

- f. Mendapat syafaat di hari kiamat. Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Umamah Al-Bahili:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Umamah RA, dia berkata, “saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Bacalah Al-qur’an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya.*” (HR. Muslim)³⁹

- g. Boleh dengki pada orang yang membaca al-Quran. Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Salim:

³⁸ Imam Nawawi, *Shahih Riyadhush Shalihin*....., hlm. 155.

³⁹ Imam Nawawi, *Shahih Riyadhush Shalihin*....., hlm. 153.

عَنْ سَلِيمٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي أَنْتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يَنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Salim, dari ayahnya bahwa Nabi SAW. bersabda "Tidak ada dengki (yang diperbolehkan) kecuali pada dua hal: lelaki yang di beri Al-qur'an oleh Allah dan ia membacanya pada waktu malam dan siang dan lelaki yang diberi Allah lalu ia menginfakkannya pada waktu malam dan siang." (HR. Muslim)⁴⁰

h. Mendapat kebaikan berlipat ganda. Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud:

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ وَكَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي، وقال: حديث حسن صحيح)

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan (dibalas) dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan Alif Lam dan Mim sebagai satu huruf, tetapi alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf." (HR. Tirmidzi, hadist shahih)⁴¹

⁴⁰ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 1090.

⁴¹ Imam Nawawi, *Shahih Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2003), hlm. 156.

hendaklah lunakkan pendengaran kalian seraya mencurahkan kekhusyuan untuk mendengarkan firman Allah. sebab sesungguhnya Dia (Allah) tengah berbicara melalui lidah-Nya, sebagaimana firman Allah dalam surat Qaaf ayat 37:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴿٣٧﴾

Artinya : “*sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal (yang mau berfikir, mau memahami) atau yang menggunakan pendengarannya, sedang ia menyaksikannya*”. (Qaaf : 37)⁴⁵

Hal tersebut dikarenakan bahwa sesungguhnya pengaruh yang sempurna itu terserah pada sang pemberi pengaruh, dimana kemudian dialihkan kepada tempat yang mau menerima, dan syarat untuk mendapatkan pengaruh (kesan). Ayah tersebut telah memuat tentang seluruh syarat yang dimaksud dengan lafazh yang ringkas, jelas dan bisa menunjukkan kepada target dari tujuannya.

Firman Allah yang artinya: “*Bahwa sesungguhnya hal itu merupakan peringatan atau ‘ibrah*”, dalam hal ini memberikan isyarat mulai dari ayat yang pertama sampai pada pembahasan saat ini, dan inilah yang disebut dengan ‘pemberi pengaruh’. Sedangkan pada firman Allah yang artinya : “*Bagi orang-orang yang mempunyai hati*”, maka ini adalah tempat yang menerima pengaruh. Maksudnya, disini adalah, bahwa hanya hati yang hiduplah yang mau berfikir tentang Allah. Sebagaimana yang ditegaskan dalam surat Yasiin ayat 69-70:

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 520.

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾ لِيُنذِرَ مَنِ كَانَ
حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧٠﴾

Artinya: “ *Al-Qur’an* itu tidak lain hanyalah pelajaran (*‘ibrah*) dan merupakan kitab yang memberikan penerangan. Yaitu, supaya ia (Nabi Muhammad) memberi peringatan bagi orang-orang yang hidup.” (Yasiin: 69-70)⁴⁶

Maksudnya adalah yang hidup hatinya.

Sedangkan pada firman Allah SWT yang artinya: “*Atau mau mendengarkan.*” Yakni, ia mau mengarahkan pendengarannya atau indra pendengarannya difokuskan kepada apa yang dikatakan, maka ini syarat mendapat kesan dari firman Allah tersebut. Adapun pada firman Allah SWT yang artinya: “*Dan sekaligus ia menjadi saksi .*” Yakni, hatinya hadir, serta kushyu’ dan tidak lalai.⁴⁷

Menurut Yahya bin Mu’adz mengatakan “barangsiapa yang memfokuskan hatinya untuk Allah, maka do’anya tidak akan ditolak.” Maka kemudian “ jika hati seseorang sudah kushyu’, merasa dalam keadaan sesungguhnya dan senantiasa membutuhkan-Nya, maka hampir saja do’a yang dicapkannya tidak akan ditolak oleh Allah.⁴⁸

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahannya*....., hlm. 520.

⁴⁷ Ibn Qayyim Al Jauziyah, *Memetik Manfaat Al-Qur’an*, (Melayu Besar: Cendikia Sentra Muslim, 2000), hlm. 3-4.

⁴⁸ Ibn Qayyim Al Jauziyah, *Memetik Manfaat Al-Qur’an*, hlm. 75.

6. Adab Terhadap Al-Qur'an

- a. Sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan bersiwak sebagai bentuk pemuliaan dan penyucian. Ibnu Majah meriwayatkan dari Ali secara Mauquf dan Bazzar dengan sanad yang *jayyad* (bagus) secara marfu' yang artinya : “*Sesungguhnya mulut kalian merupakan jalan-jalan untuk Al-Qur'an, maka bersihkanlah ia dengan siwak.*”⁴⁹
- b. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, karena ia termasuk zikrullah yang paling utama. Rasulullah Saw. bersabda:⁵⁰

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي تِلَاوَةَ الْقُرْآنِ (رواه البيهقي)

Artinya: “*Dari An-Nu'man bin basyir ra., bahwa Nabi Saw bersabda: yang paling utama dari ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.*” (H.R. Al-Baihaqi).

- c. Menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur'an, penuh kekhusyukan, tenang, sopan dan menundukkan kepala.⁵¹
- d. Tilawah diawali dengan membaca ta'awwudz, meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk berdasarkan firman Allah:⁵²

⁴⁹ Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an Belajar dari Tradisi Ulama*, (Yogyakarta: Aqwam, 2016), hlm. 165.

⁵⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 32.

⁵¹ Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an Belajar dari Tradisi Ulama*, hlm. 165.

⁵² Muhammad Syauman Ar-Ramli. Dkk, *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Istanbul, 2015), hlm. 26.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: “Apabila kamu membaca Al-Qur’an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.” (An-Nahl/ 16: 98)⁵³

- e. Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surah At-Taubah.
- f. Membaca dengan kusyu’, tenang dan penuh hikmat. Allah befirman:

وَيَحْزَنُونَ لِلَّذِينَ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah kusyu’.” (QS. Al-Isra’/ 17: 109)⁵⁴

- g. Membacanya dengan tartil. Allah befirman:⁵⁵

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil/73:4)⁵⁶

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahannya...*, hlm. 278.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahnya...*, hlm. 293.

⁵⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an...*, hlm. 33-34.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahnya...*, hlm. 574.

h. Tadabur / memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya. Allah berfirman:⁵⁷

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu yang penuh dengan berkah supaya kamu memperhatikan ayat-ayatnya.” (QS. Shaad/38: 29)⁵⁸

- i. Disunahkan bersujud disaat membaca sebuah membaca sebuah ayat sajadah. Ayat-ayat sajadah terdapat dalam 14 tempat yaitu: dala surah Al-A'raf, Ar-Ra'd, An-Nahl, Al-Isra', Maryam, dalam surah Al-Hajj ada 2 ayat sajadah, Al-Furqan, An-Naml, Alif Lam Mim Tanzil (As-Sajadah), Fushilat, An-Najm. Adapun dala surah Shaad hanya di anjurkan saja, bukan termasuk dari tempat yang ditekankan atau diharuskan sujud. Sebagian ulama menambahkan, yakni akhir surah Al-Hijr, sebagaimana yang dinukil oleh Ibnu Al-Faras dalam kitab *Al-Ahkam*.⁵⁹
- j. Tidak tertawa, gaduh, dan berbicara saat membaca Al-Qur'an, kecuali terpaksa. Dan hendaknya melaksanakan firman Allah:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya...*, hlm. 455.

⁵⁹ Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an Belajar dari Tradisi Ulama...*, hlm.172.

Artinya: “Dan apabila dibicarakan Al-Qur’an maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenag agar kamu mendapat rahmat.” (Al-A’raf: 204)⁶⁰

- k. Di haramkan membaca ayat secara terbalik, misalnya membaca surat Al-Fatihah dari ayat terakhir ke ayat pertama.
- l. Boleh membaca Al-Qur’an secara bersamaan dan boleh mengeraskan suara bacaan jika tidak takut riya’.
- m. Di anjurkan untuk membaguskan suara bacaan. Ini merupakan ijmak para ulama dan disebutkan dalam sebuah hadist:⁶¹

وَعَنْ أَبِي لُبَابَةَ بَشِيرِ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَمَّ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا (رواه أبو داود)

Artinya: Dari Abu Lubabah Basyir bin Abdul Mudzir RA, Nabi SAW bersabda, “Barang siapa yang tidak melagukan Al-Qur’an maka ia bukan dari kami.” (HR. Abu Daud)⁶²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya sebelum memulai mempelajari Al-qur’an terdapat beberapa adab dalam membaca Al-qur’an salah satunya bersiwak dahulu sebagai bentuk penyucian. Lalu di anjurkan untuk berwudhu dengan menghadap kiblat ketika membaca Al-qur’an, kemudian meminta pertolongan kepada Allah, membaca basmalah, membaca dengan kusyu’ dan lain sebagainya.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahnya*...., hlm. 175.

⁶¹ Muhammad Syauman Ar-Ramli. dkk, *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur’an*...., hlm. 30.

⁶² Imam Nawawi, *Shahih Riyadhus Shalihin*...., hlm. 158.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan tentang peran penyuluh agama dalam memberikan pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat Gampong Sentosa. Kecamatan Krueng Sabee. Kabupaten Aceh Jaya penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.¹

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya kemudian metode ini juga sebagai suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-

¹ H. Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*, (Jakarta : PT Renika Cipta, hlm. 95.

²SuharsimihArikunto, *ManajemenPenelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2003), hlm. 106

kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.³

B. Lokasi dan Sampel

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Gampong Sentosa kecamatan Krueng Sabee. Penulis memilih daerah ini karena secara langsung penulis dapat mencari informasi-informasi dari masyarakat untuk memperoleh data.

b. Sampel

Di dalam mengambil sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik penetapan sampel di antara populasi keseluruhan unit mendasar yang terdapat di daerah lokasi penelitian. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah sebanyak 13 orang yang terdiri dari empat orang masyarakat, geuchik, camat, imum masjid, tuha peut, kepala dusun, ketua pemuda, satu orang penyuluh agama dan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Krueng Sabee.

C. Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

³Tabrani. ZA, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh : Darussalam Publishing, 2014), hlm. 79.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang melakukan observasi disebut pengeobservasian (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).⁴ Jika dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, maka observasi dibedakan menjadi dua, yaitu : observasi berperan serta (*participant observation*) yakni peneliti terlibat langsung dengan objek penelitian dan observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung.⁵

Jadi pada penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, disini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum.⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil beratap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman

⁴Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm.103-104.

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 145.

⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 145.

(*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial relatif lama.⁷

Wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸ Hasil wawancara itu berupa jawaban responden dan informan terhadap permasalahan yang dihadapinya. Peneliti akan melakukan wawancara mengenai (1). Peran-persn penyuluh agama ditengah masyarakat, (2). Aktivitas apa saja yang dilakukan penyuluh Agama di Gampong Sentosa dalam pemberian pemahaman pentingnyabelajar Al-Qur'an pada masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yang dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk pemberian jawaban secara mendalam dan memungkinkan akan munculnya jawaban yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa buku-buku, dan dokumen rekaman.⁹

⁷H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Media Grup, 2007), hlm. 111.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 72

⁹Anis Fuad dan kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

D. Sumber Data Penelitian

Ada dua sumber jenis sumber data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut sebagai sumber primer, dan data yang dikumpulkan penelitian melalui pihak kedua yang sebagai sumber sekunder.

1. Sumber data primer yaitu, sumber dimana sebuah data dihasilkan. Data primer disebut juga data asli atau data yang berupa data baru dan data ini akan diperoleh melalui dari 13 responden melalui wawancara.

Tabel 3.1
Jumlah Responden Sumber Data Primer

| No | Nama | Jabatan |
|----|----------------|----------------------------|
| 1 | Nurdin | Penyuluh Agama |
| 2 | Eidarus | Kepala KUA |
| 3 | Fajri | Camat |
| 4 | Qudri | Geuchik |
| 5 | Yuliansyah | Imum Masjid |
| 6 | Syarifuddin | Imum Gampong |
| 7 | Azhar | Tuha Peut |
| 8 | Muhammad Yunan | Kepala Dusun |
| 9 | Afani | Ketua Pemuda |
| 10 | Wardatul Fitri | Masyarakat Gampong Sentosa |
| 11 | Askar | Masyarakat Gampong Sentosa |
| 12 | Yusnaini | Masyarakat Gampong Sentosa |
| 13 | Misna Yanti | Masyarakat Gampong Sentosa |

2. Sumber data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini diperoleh dari Al-Qur'an dan hadist, perpustakaan, laporan-laporan penelitian terdahulu, dokumen dari Kantor Urusan Agama di Kecamatan Krueng Sabee.¹⁰

¹⁰M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, hlm. 129.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan hasil observasi dan wawancara lalu di olah kedalam kategori tertentu.
- b. Menyajikan data dengan membuat rangkuman dengan temuan penelitian secara sistematis.
- c. Menarik kesimpulan yaitu membuat kesimpulan hasil dari data-data yang telah terkumpul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Gampong Sentosa merupakan gampong terletak di Pesisir Samudera Indonesia dan salah satu kelurahan yang ada di Mukim Calang, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya . Gampong Sentosa terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu Dusun Telaga Biru, Dusun Pahlawan, Dusun perjuangan dan Dusun Komplek Pemda.

Adapun batas-batas Gampong Sentosa adalah sebagai berikut:¹

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan: Gampong Blang,
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Samudera Indonesia,
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan: Gampong Dayah Baroe,
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan: Gampong Bahagia.

2. Kependudukan

Data monografi Gampong Sentosa pada Tahun 2017 jumlah penduduk mencapai 867 jiwa, yang terdiri dari 473 jiwa laki-laki dan 429 jiwa perempuan.

Dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Qudri, sebagai geuchik gampong Sentosa pada 15 Oktober 2017.

Tabel 4.1
Jumlah penduduk menurut Dusun dan Jenis Kelamin dalam Gampong Sentosa Tahun 2017

| No | Nama Dusun | Penduduk | | Jumlah |
|----|---------------------|-----------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Dusun Perjuangan | 77 | 77 | 154 |
| 2 | Dusun Pahlawan | 128 | 129 | 257 |
| 3 | Dusun Telaga Biru | 125 | 129 | 240 |
| 4 | Dusun Komplek Pemda | 108 | 108 | 216 |
| | Total | 438 | 429 | 867 |

Sumber data : Kantor Desa Gampong Sentosa 2017.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Gampong Sentosa ini kebanyakan penduduknya terdiri dari kalangan laki-laki.

3. Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian besar penduduk Gampong Sentosa di bidang perikanan, perdagangan dan perkantoran. Di bidang perikanan, masyarakat banyak yang sebagai nelayan dan penjual ikan di pasar, sedangkan di bidang perdagangan masyarakat menjual seperti bahan pokok, pangan dan sandang, dan di Gampong Sentosa banyak masyarakat yang bekerja kantoran, akan tetapi bukan orang asli Gampong Sentosa melainkan orang luar. Banyaknya penduduk yang bermata pencarian sebagai nelayan disebabkan hidup di daerah pesisiran.

Selain bernelayan mereka juga menjual hasil tangkapannya ke pasar. Bahkan hampir seluruh dusun banyak yang mendapatkan penghasilan dari hasil bernelayan. Sistem bernelayan yang ada di masyarakat sekarang ini sudah mengalami kemajuan seiring berjalannya waktu. Dulunya para nelayan Gampong

Sentosa masih menggunakan alat-alat nelayan tradisional yang terbuat dari jaring dan tombak.

Selain berkerja di sektor perikanan, penduduk Gampong Sentosa juga berkerja dibidang jasa, seperti pegawai negeri sipil dan guru. Selain itu, ada juga yang bekerja dibidang lain seperti pedagang, wiraswasta, rumah tangga, pertukangan, mahasiswa pelajar dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:²

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Gampong Sentosa menurut Mata Pencaharian.

| No | Pekerjaan | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------|--------|-------------|
| 1 | Petani | 5 | Masih Aktif |
| 2 | Perikanan | 42 | Masih Aktif |
| 3 | Pedagang | 65 | Masih Aktif |
| 4 | Pertukangan | 11 | Masih Aktif |
| 5 | PNS | 149 | Masih Aktif |
| 6 | Wiraswasta | 144 | Masih Aktif |
| 7 | POLRI/TNI | 15 | Masih Aktif |
| 9 | Belum Kerja | 32 | Masih Aktif |
| 10 | Lainnya | 240 | - |
| | Total | 703 | - |

Sumber Data: Kantor Desa Geuchik Gampong Sentosa 2017.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Gampong Sentosa pada umumnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil.

² Hasil wawancara dengan Bapak Qudri, sebagai geuchik gampong Sentosa pada 15 Oktober 2017.

4. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai ke arah yang lebih maju. Pendidikan merupakan aktifitas yang berperan dalam suatu masyarakat, karena maju mundurnya sangat tergantung pada tingkat pendidikannya dan juga berpengaruh pada taraf ekonomi. Bagi masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi, maka tingkat ekonominya juga akan tinggi. Taraf ekonomi yang tinggi akan memudahkan penyelenggara pendidikan karena memiliki modal yang cukup untuk belajar. Dengan demikian pendidikan dan ekonomi saling berkaitan dan mempengaruhi.

Keberadaan sarana pendidikan diharapkan dapat memacu lajunya pendidikan masyarakat, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Namun hingga saat ini, sarana pendidikan yang tersedia di Gampong Sentosa, mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) sudah ada, dan juga pendidikan melalui pengajian di TPA (Taman Pengajian Al-qur'an), baik pengajian Al-qur'an maupun pengajian agama yang disampaikan oleh teungku.³

³ Hasil wawancara dengan Bapak Qudri, sebagai geuchik gampong Sentosa pada 15 Oktober 2017.

Tabel 4.3
Keadaan Pendidikan Masyarakat Gampong Sentosa.

| No | Pendidikan | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | SD | 72 |
| 2 | SMP | 33 |
| 3 | SMA | 21 |
| 4 | Stara 1 (S-1) | 20 |
| | Total | 164 |

Sumber Data: Kantor Desa Geuchik Gampong Sentosa.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan pendidikan Gampong Sentosa kebanyakan pendidikan SD.

5. Keadaan Agama

Masyarakat di provinsi Aceh pada umumnya menganut agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan pemanfaatan masjid-masjid atau meunasah-meunasah seperti untuk shalat berjamaah, musyawarah, pengajian Al-qur'an dan peringatan hari-hari besar keagamaan. Demikian pula halnya dengan masyarakat di Gampong Sentosa, dipastikan 100% muslim. Namun sangat disayangkan, peran penyuluh dikalangan masyarakat gampong Sentosa sangat kurang sehingga kegiatan keagamaan seperti pemberian pengajaran Al-qur'an pada masyarakat di Gampong Sentosa kurang berjalan dengan baik, berupa pengajian bersama, ceramah, dan kajian keagamaan lainnya yang diberikan oleh penyuluh agama.

Di Gampong Sentosa terdapat dua tempat ibadah umat islam yang terdiri dari masjid dan meunasah. Selain itu juga terdapat tempat pengajian TPA (Taman Pengajian Al-qur'an) yang terletak di Gampong Sentosa.⁴

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran penyuluh agama di tengah masyarakat

Di tengah-tengah masyarakat, ada penyuluh agama yang secara resmi dikeluarkan melalui Surat Keputusan oleh Kementerian Agama dengan tugas utamanya adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan/ penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kedudukan dan peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat serta mempunyai posisi yang penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang agama, maka sejak tahun 1999 diresmikan adanya Penyuluh Agama Fungsional yaitu sebagai pegawai negeri yang mempunyai tugas khusus penyuluhan dan Penyuluh Honorer yang diangkat dari tokoh-tokoh agama yang diminta kesediaannya secara resmi untuk membantu pemerintah melaksanakan tugas-tugas pembangunan bidang agama dan masyarakat program-program pembangunan bidang lainnya. Dalam keputusan menteri negara koodinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Yuliansyah, sebagai Imum masjid gampong Sentosa pada 7 Oktober a2017.

aparatur negara Nomor 54/Kep/MK. bahwa penyuluh agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, antara lain:

1. Sebagai pembimbing umat.
2. Sebagai pemimpin masyarakat,
3. Sebagai motivator masyarakat,
4. Sebagai pendorong masyarakat.

Dalam hal ini, untuk mendapatkan gambaran mengenai peran penyuluh agama di Gampong Sentosa, peneliti mewawancarai penyuluh agama dan kepala KUA sebagai orang yang memiliki peran di dalam pemberian pengajaran Al-qur'an pada masyarakat. Selain itu peneliti mewawancarai masyarakat Gampong Sentosa yang merupakan orang yang diberikan penyuluhan.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nurdin sebagai penyuluh agama di Gampong Sentosa mengatakan bahwa peran penyuluh agama adalah sebagai pimpinan TPA di Gampong Sentosa, pak Nurdin memberikan pembinaan kepada anak-anak dan remaja. Pak Nurdin juga mendapatkan tugas piket yang seminggu sekali di kantor KUA, biasanya tugas piket tersebut dalam bentuk menjadi MC (Master of Ceremonies) apabila ada yang menikah di kantor tersebut. Untuk pemberian pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat belum dilakukan, karena program tersebut belum ada sehingga belum dilaksanakan. Bapak Nurdin menjelaskan untuk kedepannya kegiatan tersebut akan dilakukan karena menurut pak Nurdin itu sangat penting untuk kehidupan masyarakat, agar masyarakat dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Kemudian Bapak Qudri selaku geuchik Gampong Sentosa juga mengatakan bahwa adanya penyuluh agama di Gampong Sentosa, namun kegiatan yang dilakukan seperti mengajar di TPA, akan tetapi penyuluh agama yang menerapkan program memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat belum ada. Jika memang ada beliau akan ikut serta dalam kegiatan tersebut.⁵

Kemudian Bapak Eidarus sebagai perpanjangan tangan Kepala Kantor Urusan Agama menambahkan bahwa peran penyuluh agama adalah memberi binaan pada lembaga-lembaga saja seperti di TPA, pasantren, beliau juga mengatakan pemberian penyuluhan tentang pentingnya pemahaman belajar Al-qur'an pada masyarakat belum ada, karena biasanya yang memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada masyarakat adalah majelis ta'lim, tetapi majelis ta'lim pun belum pernah memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar Al-qur'an kepada masyarakat, namun mereka hanya memberikan materi seperti *hukum fiqih* (Tharah) dan *tasawuf* (cara mendekatkan diri kepada Allah). Selanjutnya penyuluh agama juga memberikan pembelajaran tentang bab nikah kepada calon pengantin dan tahsinul qur'an kepada santri di TPA dengan memakai metode menghafal, membaca, dan mendengarkan.⁶ Seperti yang dikatakan oleh Bapak Syarifuddin selaku Imum Gampong Sentosa, pak

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nurdin, sebagai penyuluh agama gampong Sentosa pada 12 september 2017.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Eidarus, sebagai kepala kantor urusan agama kecamatan krueng sabee pada 12 september 2017.

Syarifuddin juga mengatakan sepengetahuan beliau kegiatan penyuluh agama yaitu mengajar di TPA, dan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat belum diterapkan.⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Fajri selaku Camat Krueng Sabee Aceh Jaya, Bapak Fajri mengatakan bahwa di setiap Gampong memiliki penyuluh agama yang berasal dari KUA termasuk di Gampong Sentosa. Pak Fajri mengatakan tanpa penyuluh agama masyarakat pun sudah memahami tentang agama karena pada setiap desa dulunya sudah ada dayah, TPA dan balai *seumeubeut*, tetapi beliau mengatakan perlu penguatan yang lebih dari penyuluh agama. Bapak Fajri juga mengatakan bahwa pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat sudah pernah diterapkan pada Gampong-gampong, bahkan dulu adanya kerja sama antara Dewan Dakwah Islam (DDI) dengan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk memberikan pemahaman dan petunjuk. Kemudian beliau mengatakan belum pernah ikut serta dalam kegiatan penyuluh agama karena kantor camat tidak ada kerja sama dengan KUA, khususnya penyuluh agama.⁸

Kemudian peneliti mewawancarai beberapa masyarakat di Gampong Sentosa. Ibu Yusnaini di dusun Pahlawan menyatakan bahwa penyuluh agama di Gampong Sentosa sudah ada, namun belum ada menerapkan kegiatan mengenai

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin, sebagai imam gampong Sentosa pada 17 september 2017.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Fajri, sebagai camat di kecamatan Krueng Sabee pada 18 september 2017.

memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an kepada masyarakat. Tetapi kegiatan yang dilakukan penyuluh agama di Gampong Sentosa ini adalah seperti pengajian di TPA.⁹ Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Misna Yanti dusun Komplek Pemda menyatakan bahwa di Gampong Sentosa memiliki penyuluh agama, namun kegiatan yang dilakukan hanya penyuluhan di TPA pada remaja dan anak-anak. Penyuluhan yang disampaikan kepada anak-anak TPA yaitu cara pembacaan Al-qur'an yang benar sesuai dengan tajwid dan makhraj dan hurufnya serta pengajian kitab juga ada. Namun mengenai memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an kepada masyarakat belum ada. Mereka mengatakan bahwa penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya belajar Al-qur'an dan juga bagaimana mengaplikasikan pengetahuan tentang Al-qur'an kepada kehidupan sehari-hari.¹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dilakukan dengan Afani di Dusun Pemda mengatakan bahwa sepengetahuan beliau ada penyuluh agama di Gampong Sentosa, tetapi beliau tidak pernah melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh, yang beliau tahu masyarakat gampong Sentosa melakukan wirid yang diadakan oleh sesama ibu-ibu.¹¹ Kemudian Bapak Yuliansyah selaku Imum Masjid di Gampong Sentosa dan Bapak Askar sebagai masyarakat pada Dusun

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Yusnanini, sebagai masyarakat gampong Sentosa pada 19 september 2017.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Misna Yanti, sebagai masyarakat gampong Sentosa pada 20 september 2017.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Afani, sebagai ketua pemuda gampong Sentosa pada 17 september 2017.

Perjuangan juga sekaligus sebagai remaja masjid di Gampong Sentosa mengatakan Bapak bahwa sepengetahuan dari mereka ada penyuluh agama pada Gampong Sentosa, yaitu bapak Nurdin. Mereka mengatakan pak Nurdin sebagai penyuluh agama mengajar pada TPA yang berada di dekat rumah beliau. Menurut mereka pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat belum ada diberikan, namun setiap selesai shalat maghrib di masjid ada dilaksanakan pengajian bersama untuk seluruh masyarakat, tetapi kebanyakan yang menghadiri adalah remaja masjid. Setiap malam jum'at juga adanya kegiatan pengajian di masjid, yang dihadiri sebagian Ibu-Ibu, kemudian pada hari minggu juga ada pengajian kitab untuk Ibu-Ibu yang di isi oleh Tengku¹²

Dari hasil wawancara dengan 9 responden di atas dapat disimpulkan bahwa Gampong Sentosa sudah memiliki penyuluh agama, namun dalam hal memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat belum dilaksanakan. Oleh karena itu, peran penyuluh agama yang ada di Gampong Sentosa belum berfungsi secara maksimal sebagaimana perannya dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu sebagai pembimbing dan juga sebagai panutan untuk masyarakat. Para responden juga mengatakan bahwa penyuluh agama sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya belajar Al-qur'an serta pentingnya mengaplikasikan pengetahuan

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Yuliansyah dan Azkar, sebagai imam mesjid dan masyarakat gampong Sentosa pada 19 september 2017.

tentang Al-qur'an tersebut dalam kehidupan. Berikut ini data penyuluh agama yang di kecamatan Krueng Sabee:

Tabel 4.4
Jumlah Penyuluh Agama Kecamatan Krueng Sabee.

| No | Nama Penyuluh Agama | Desa | Desa Binaan |
|----|----------------------|------------|---|
| 1 | Tgk. M. Noer | Buntha | 1. Panggong 2. Buntha |
| 2 | Ust. Amrullah Arsyat | Datar Luas | 1. Ranto Panyang 2. Paya Semantok 3. Datar Luas |
| 3 | Ust. Achmad | Curek | 1. Curek 2. Alue Tho |
| 4 | Juliana | Monmata | 1. Keudee Krueng Sabee 2. Monmata |
| 5 | Susi Aryanti | Monmata | 1. Kabong 2. Padang Datar |
| 6 | Tgk. Jalma | Dayah Baro | 1. Keutapang 2. Dayah Baro |
| 7 | Nurdin, S.Sos.I | Sentosa | 1. Sentosa 2. Bahagia |
| 8 | Misna Yanti | Sentosa | 1. Gampong Blang 2. Panton Makmur |

Sumber Data: Kantor Urusan Agama Kecamatan Krueng Sabee.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama di Gampong Sentosa hanya memiliki satu orang penyuluh.

2. Aktivitas yang dilakukan penyuluh agama di Gampong Sentosa dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an.

Hasil penelitian tentang aktivitas yang dilakukan penyuluh agama di Gampong Sentosa dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat dapat di deskripsikan melalui hasil wawancara penulis dengan penyuluh agama dan masyarakat gampong Sentosa.

Ibu Yusnaini selaku masyarakat Gampong Sentosa di Dusun Pahlawan, mengatakan bahwa penyuluh agama belum pernah melakukan kegiatan memberikan pengajaran pentingnya belajar Al-qur'an kepada masyarakat.¹³ Namun seperti yang geuchik Gampong Sentosa katakan yaitu Bapak Qudri bahwa aktivitas yang dilakukan penyuluh agama selama ini adalah hanya menjadi Pimpinan di TPA dan mengajar di TPA saja, kemudian penyuluh agama juga mempunyai aktivitas yaitu sebagai pengurus mesjid dibidang keuangan dan juga muadzin di masjid Gampong Sentosa.¹⁴

Kemudian Bapak Azhar selaku Tuha Peut di Dusun Komplek Pemda menambahkan bahwa aktivitas yang dilakukan penyuluh agama di Gampong Sentosa pada TPA yaitu memberikan binaan di TPA, seperti belajar membaca Iqra', Al-qur'an, belajar Tajwid, dan juga pengajian Kitab (Fardhu'in, Akhlak, Riwayat Nabi), selain itu pak Azkar mengatakan bahwa penyuluh agama juga sebagai muadzin serta pengurus mesjid di Gampong Sentosa.¹⁵

Hasil wawancara dengan Pak Nurudin selaku penyuluh agama di Gampong Sentosa, beliau mengatakan bahwa selama ini memang tidak ada program yang dilakukan untuk masyarakat apalagi mengenai memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an untuk masyarakat, dikarenakan pak

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Yusnaini, sebagai masyarakat gampong Sentosa pada 19 september 2017.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Qudri.sebagai geuchik dan masyarakat gampong Sentosa pada 13 september 2017.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Azhar, sebagai tuha peut gampong Sentosa pada 21 september2017.

Nurdin penyuluh baru yang menjabat pada tahun 2017. Tetapi setahu pak Nurdin penyuluh sebelumnya juga belum ada yang menerapkan kegiatan pengajaran pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat. Akan tetapi, hanya pengajian kitab ibu-ibu pernah dilakukan seminggu sekali yang diberikan oleh tengku-tengku, kegiatan itu sudah dikoordinasikan dengan penyuluh agama.

Kemudian pak Nurdin hanya melakukan penyuluhan di TPA saja kepada remaja dan anak-anak. Penyuluhan yang disampaikan kepada anak-anak TPA yaitu cara pembacaan Al-qur'an yang benar sesuai dengan tajwid dan makraj hurufnya serta pengajian kitab-kitab seperti kitab Fardhu'ain, Tambih, Akhlak, Massaila, Matan Taqriib dan kitab Riwayat Nabi. Metode yang dilakukannya dengan cara menulis, menghafal, membaca dan mendengar. Selain itu aktivitas yang pak Nurdin lakukan di luar kegiatan penyuluh adalah membuat laporan keuangan mesjid, menjadi Muadzin, dan juga sebagai Uzstad di pasantren Al-Ansar Calang, sekretariat masjid dan juga mengkoordinir setiap kegiatan keagamaan dalam gampong, seperti acara memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj.¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Eidarus sebagai perpanjangan tangan Kepala Kantor Urusan Agama mengatakan bahwa aktivitas yang dilakukan penyuluh agama adalah mengajar lembaga-lembaga seperti di TPA, bale seumebet dan juga yang ada di pesantren. Kemudian Pak Eidarus juga mengatakan Setiap

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Nurdin, sebagai penyuluh agama gampong Sentosa pada 12 september 2017.

penyuluh berbeda tempat binaan, ada yang ditugaskan ke TPA dan ada juga ke Pesantren tergantung dari kemampuan yang mereka miliki masing-masing. Untuk aktivitas yang ada di masyarakat mengenai pemberian pemahaman belajar Al-qur'an di Gampong Sentosa belum ada, yang ada hanya tengku-tengku dari Majelis Ta'lem turun ke gampong-gampong untuk memberikan ilmu pengetahuan bimbingan keagamaan. Selain itu tugas penyuluh agama sebagai staf juga di kantor KUA dalam memberikan bimbingan calon pengantin mengenai Bab Nikah.¹⁷

Bapak Fajri selaku Camat Krueng Sabee Aceh Jaya menambahkan bahwa sepengetahuan beliau aktivitas mengenai memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat sudah ada diterapkan oleh ibu-ibu PKK (pembinaan kesejahteraan keluarga) namun seperti pengajian wirid. Namun Pak Fajri tidak mengetahui apakah kegiatan adanya kerjasama antara ibu-ibu PKK dengan penyuluh agama atau tidak. Pak Fajri juga menambahkan aktivitas yang dilakukan oleh penyuluh agama sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, seperti jadwal khutbah jum'at, jama'ah yasin fadhilah dan tauhid tasawuf.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden-responden diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama di Gampong Sentosa belum ada yang

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Eidarus, sebagai kepala kantor urusan agama kecamatan krueng sabee pada 12 september 2017.

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Fajri, sebagai camat krueng sabee pada 18 september 2017.

melakukan aktivitas yang dilakukan oleh penyuluh agama mengenai program pemberian pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat. Namun yang sudah dilakukan hanya mengajar di TPA dalam pembinaan kepada remaja dan anak-anak.

Tabel 4.5
Jumlah Pengajar TPA Gampong Sentosa Kecamatan Krueng Sabee

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jadwal | Pukul |
|----|-----------------|---------------|-------------|-----------|
| 1. | Nisra Yanti | P | Senin-Sabtu | 14:30 Wib |
| 2. | Wardatul | P | Senin-Sabtu | 14:30 Wib |
| 3. | Indah Damayanti | P | Senin-Sabtu | 14:30 Wib |
| 4. | Silvia Ulfa | P | Senin-Sabtu | 14:30 Wib |
| 5. | Khalida | P | Senin-Sabtu | 14:30 Wib |
| 6. | Ria Saputri | P | Senin-Sabtu | 14:30 Wib |

Sumber data: TPA Gampong Sentosa Kecamatan Krueng Sabee.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengajar yang terdapat di TPA Gampong Sentosa sebanyak enam pengajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data penelitian ini akan dibahas berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu; (1). Peran-peran penyuluh agama ditengah masyarakat, (2). Aktivitas yang dilakukan penyuluh agama di gampong Sentosa dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an, (3). Pandangan manusia terhadap adanya penyuluh agama di gampong Sentosa.

1. Peran penyuluh agama di tengah masyarakat

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan tentang peran-peran penyuluh agama di tengah-tengah masyarakat Gampong Sentosa, secara

umum banyak para penyuluh agama yang belum berperan dalam masyarakat sebagaimana mestinya, hanya saja penyuluh TPA. Begitu juga dengan perannya dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat, program tersebut masih belum diterapkan di kalangan masyarakat Gampong Sentosa. Namun penyuluh agama akan berupaya menerapkan kegiatan tersebut kedepannya kepada masyarakat, tidak hanya kepada anak-anak di TPA saja. Karena masyarakat juga perlu pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an sebagai pendorong masyarakat untuk belajar lebih banyak lagi.

2. Aktivitas yang dilakukan penyuluh agama di Gampong Sentosa dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari deskripsi data di atas mengenai aktivitas yang dilakukan penyuluh agama di Gampong Sentosa dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat bahwa belum ada yang melakukan. Aktivitas yang dilakukan penyuluh agama di gampong Sentosa yaitu penyuluh kepada anak-anak dan remaja TPA saja, berupa pengajian Al-qur'an, pengajian kitab belajar hukum tajwid dan hukum fardhu'in serta juga pengajian kitab bersama ibu-ibu juga ada yang dilakukan seminggu sekali.

Adapun atikvitas yang dilakukan oleh penyuluh agama di gampong Sentosa, di antaranya ialah: (a). Pembinaan TPA, berupa pengajian Al-qur'an, pengajian kitab-kitab. (b). Sebagai pimpinan TPA sekaligus guru di lembaga tersebut. (c). Pengurus masjid Gampong Sentosa bagian sekretariat keuangan. (e). Seabagai Muadzin di masjid Gampong Sentosa.

Hal tersebut di atas merupakan suatu keseluruhan aktivitas keseharian yang dilakukan oleh penyuluh agama di Gampong Sentosa

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka pada bab lima ini akan diambil kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dalam hal ini untuk mengetahui peran penyuluh dalam memberikan pemahaman belajar Al-qur'an pada masyarakat di Gampong Sentosa, ataupun aktivitas apa saja yang dilakukan penyuluh agama di Gampong Sentosa, dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa, untuk saat ini belum ada program mengenai memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat.

Peran penyuluh yang seharusnya adalah sebagai pembimbing masyarakat, sebagai pemimpin masyarakat, sebagai motivator masyarakat, dan sebagai pendorong masyarakat. Namun di Gampong Sentosa penyuluh agama belum melakukan peran-perannya sebagaimana mestinya, termasuk memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat. Dalam hal ini dapat dikatakan peran penyuluh agama di Gampong Sentosa belum berjalan dengan maksimal. Peran yang dilakukan oleh penyuluh agama di Gampong Sentosa hanya sebagai pimpinan dan memberikan binaan kepada anak-anak dan remaja di TPA Gampong Sentosa. Selain itu juga sebagai muadzin di Gampong Sentosa dan juga sebagai pengurus masjid dibidang sekretariat keuangan.

Aktivitas yang dilakukan penyuluh agama di Gampong Sentosa yaitu hanya memberikan penyuluhan di TPA kepada anak-anak dan remaja. Namun aktivitas dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat Gampong Sentosa belum diterapkan. Aktivitas yang selama ini dilakukan oleh penyuluh agama yaitu mengajarkan kepada anak-anak dan remaja cara membaca Al-qur'an yang benar sesuai dengan tajwid, selain itu juga pengajian kitab-kitab seperti kitab Riwayat Nabi, Fadhu'in, Akhlak dan Masaila.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh agama di Gampong Sentosa belum berjalan semaksimal mungkin, program pemberian pemahaman belajar Al-qur'an pada masyarakat Gampong Sentosa belum ada. Aktivitas yang dilakukan penyuluh agama hanya memberikan penyuluhan di TPA pada anak-anak dan remaja dengan mengajarkan bacaan Al-qur'an yang benar sesuai dengan tajwid serta pengajian kitab-kitab.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat merekomendasikan beberapa hal berikut:

Pertama, bagi pemerintah kabupaten Aceh Jaya, kecamatan Krueng Sabee agar dapat lebih memperhatikan peran penyuluh agama dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat, salah satunya di Gampong Sentosa. Dari hasil penelitian yang telah penulis dapatkan bahwa kurangnya peran penyuluh agama di desa Gampong Sentosa seperti memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat.

Kedua, bagi KUA (Kantor Urusan Agama) untuk memperbanyak para penyuluh di setiap gampong salah satu untuk memperdalam pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an. Karena dari hasil penelitian yang telah penulis dapatkan bahwa banyak masyarakat yang masih perlu untuk mendapatkan penyuluhan tentang pemahaman Al-qur'an.

Ketiga, bagi para penyuluh agama agar lebih memperhatikan kondisi masyarakat saat memberikan penyuluhan, salah satunya tentang pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat.

Keempat, semoga bagi masyarakat agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan mengenai pemberian pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an yang diberikan oleh para penyuluh agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, Editor: Nurchalis, Banda Aceh: Pena, 2010
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT . Bina Rena Pariwara, 2000
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009
- Anis Fuad dan kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014
- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011
- Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 2004
- E.A. Munro.dkk, *Penyuluhan (Counseling)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- H. Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*, Jakarta : PT Renika Cipta
- H.A. Muhaimin Zen, *Al-Qur'an 100 % Asli*, Jakarta : Nur Al-Huda, 2012
- H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Media Grup, 2007
- Ibn Qayyim Al Jauziyah, *Memetik Manfaat Al-Qur'an*, Melayu Besar: Cendikia Sentra Muslim, 2000
- Imam Nawawi, *Shahih Riyadhush Shalihin*, Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2003
- Jasafat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011

- Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2009
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Kantor Urusan Agama Kecamatan Krueng Sabee*, Kab.Aceh Jaya, Calang: 2017
- M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Al-Huda, 2006
- M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang : UIN-Malang Press, 2007
- Muhammad Irham.dkk, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Muhammad Syauman Ar-Ramli. Dkk, *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, Jakarta: Instambul, 2015
- Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Banda Aceh: Pena Banda Aceh, 2012
- Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : PT. Rajagrafindo, 2013
- Samsul Munir Amir, *Rekontruksi Pemikiiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008
- Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an Belajar dari Tradisi Ulama*, Yogyakarta: Aqwam, 2016
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Syaikh Manna Al-Qarhthan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2015
- T.H Thalhas, *Fokus Isi dan Makna Al-Qur'an*, Jakarta: Galura Pase, 2008
- Tabrani. ZA, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kulitatif*, Banda Aceh : Darussalam Publishing, 2014
- Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Karya Agung, 2002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH JAYA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KRUENG SABEE
Jln. Teuku Umar Meulaboh- Banda Aceh Monmata Calang-Aceh Jaya
Situs www.kuakruengsabee.blogspot.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : B- 218/Kua.01.18.01/OT.01.02/09/2017

1. Plh Kepala KUA Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **YENI SUHERNI**
NIM : 421307245
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, dengan judul : **“ Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur’an Pada Masyarakat Gampong Sentosa Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.”**

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.



Krueng Sabee, 14 September 2017
Plh Kepala KUA Krueng Sabee

Drs. AIDARUS

Nip. 196508152000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B-2899/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2017

Banda Aceh, 21 Agustus 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. **Camat Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya**
2. **Geuchik Gampong Sentosa Kecamatan Krueng Sabee**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **Yeni Suherni/421307245**

Semester / Jurusan : IX/Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Tanjung Selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Masyarakat Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN KRUENG SABEE
GAMPONG SENTOSA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 420/ 380 /2017

1. Geutjihik Gampong Sentosa Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YENI SUHERNI
NIM : 421307245
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan konseling Islam

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di kantor Keuchik Sentosa Kecamatan Krueng Sabee, dengan judul : **“Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-qur’an Pada Masyarakat Gampong Sentosa Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.”**

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN KRUENG SABEE**

Jl. Keude Krueng Sabee-Curek KM. 164

KRUENG SABEE

Kode POS. 23654

REKOMENDASI

Nomor: 450/ 927 /2017

1. Sehubungan dengan Surat Permohonan dari Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar – Raniry Nomor : B-2899/Un. 08/FDK.I/PP.00.9/08/2017 tanggal : 21 Agustus 2017 ,Perihal **Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Quran pada Masyarakat Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya Atas Nama :**

Nama : Yeni Suhemi/421307245
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Gampong Sentosa

2. Memenuhi maksud tersebut pada prinsipnya dipihak kami tidak menaruh keberatan untuk dilakukan penelitian tersebut di Kecamatan Krueng Sabee
3. Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Krueng Sabee, 04 September 2017
An. CAMA KRUENG SABEE
Sekretaris Kecamatan



M. YUSUF
Benata Tk. I No. 196207151991031005

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 4619/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Maimun, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) M. Yusuf MY, S.Sos.I, MA (Sebagai PEMBIMBING KEDUA).

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Yeni Suherni
NIM/Jurusan : 421307245 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Masyarakat Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 Desember 2017 M
29 Rabi'ul Awal 1439 H



a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusnawati Hatta

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
Perpanjangan Kedua
SK berlaku sampai dengan tanggal: 18 Mei 2018.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat/Dusun :

A. Pertanyaan untuk KUA dan Penyuluh Agama:

1. Program apa sajakah yang Bapak/Ibu laksanakan bagi masyarakat gampong Sentosa?
2. Bagaimana metode Bapak/Ibu dalam memberikan pengajaran Al-qur'an pada masyarakat?
3. Apa saja program Bapak/Ibu dalam upaya pemberian pengajaran Al-qur'an pada masyarakat?
4. Bagaimanakah peran yang Bapak/Ibu terapkan dalam pemberian pengajaran Al-qur'an?
5. Aktivitas apa saja yang Bapak/Ibu lakukan sehari-hari?
6. Berapa lama sudah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan tersebut?

B. Pertanyaan untuk Camat dan Masyarakat:

1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah di gampong sentosa ada penyuluh agama?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama di gampong Sentosa?
3. Adakah penyuluh agama menerapkan kegiatan pemberian pengajaran belajar Al-qur'an di gamponh sentosa?
4. Menurut sepengetahuan Bapak/Ibu apa program tersebut sudah berjalan ?
5. Apakah Bapak/Ibu ada ikut serta dalam kegiatan tersebut?
6. Apakah ada kerjasama antara camat dengan penyuluh?
7. Bagaimana penadapat Anda mengenai dengan adanya penyuluh agama di gampong Sentosa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama Lengkap : Yeni Suherni
Tempat/Tanggal Lahir : Calang, 20 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku/Kewargaan : Aceh/Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/421307245
Alamat : Desa Sentosa, Kec. Krueng Sabee,
Kab. Aceh Jaya

Orang Tua/Wali

Ayah : Sudirman (Alm)
Pekerjaan : -
Ibu : Herawati
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Sentosa, Kec. Krueng Sabee,
Kab. Aceh Jaya

2. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Inpres Calang : 2001-2007
2. SMP : SMPN 1 Krueng Sabee : 2007-2010
3. SMA : SMA 1 Calang : 2010-2013
4. S-1 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
: 2013-Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Banda Aceh, 2 Januari 2018
Penulis

Yeni Suherni